

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DALAM MATERI
KEROHANIAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE
KOMISARIAT IAIN PONOROGO**

SKRIPSI



OLEH

M.TAHER

NIM: 210314351

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

JUNI 2018

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M. Taher

NIM : 210314351


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam di Dalam Materi Kerohanian
Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah



Pembimbing


Muh. Widda Djuhan, S.Ag.M.Si.
NIP. 197207241998031003

Tanggal, 22 Mei 2018

Mengetahui,

Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wahmoni, M.Pd.I
NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M.Taher
NIM : 210314351
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Islam di Dalam Materi Kerohanian

Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Senin
Tanggal : 04-06-2018

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari :
Tanggal :

Ponorogo,
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Ahmad, M.Ag
NIP. 6512171997031003

Tim Penguji

1. Ketua Sidang : Kharisul Wathoni, M.Pd.I
2. Penguji I : Dr. Ahmad, M.Ag
3. Penguji II : Muh.Widda Djuhan, M.Si

(*Handwritten signature*)
(*Handwritten signature*)
(*Handwritten signature*)

ABSTRAK

Taher, Muhammad. 2018. Nilai-nilai Pendidikan Islam di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

Skripsi. Program Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negri (IAIN) Ponorogo. Dosen Pembimbing Muh.Widda Djuhan, S.ag.M.si.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Materi Kerohanian.

Materi kerohanian adalah bertujuan untuk membentuk manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah. Kerohanian mengarah kepada kebesaran jiwa setiap warga PSHT dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah menjauhi segala larangan-Nya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana makna Kerohanian bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo (2) Bagaimana Nilai-nilai Pendidikan Islam yang terkandung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo (3) Bagaimana Implikasi Materi Kerohanian Terhadap Kerohanian Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo?.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode pengumpulan data menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Makna Kerohanian bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate mencakup 2 aspek, yaitu kapasitas manusia sebagai makhluk social dan sebagai hamba Allah. Kapasitas makhluk sosial di maknai sebagai media untuk mengenal diri sehingga dapat memposisikan diri secara tepat di lingkungan sosialnya yang diwujudkan dalam prinsip persaudaraan. Sedangkan kapasitas manusia sebagai hamba Allah, Kerohanian lebih dimaknai sebagai upaya pengenalan hakikat diri sebagai seorang hamba yang memiliki tanggung jawab kepada Allah, yakni melaksanakan perintah dan menjauhi laranganNya, (2) Dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo terdapat 4 ajaran yang mengadung nilai-nilai pendidikan Islam yakni mengaji, sholat malam, do'a, tirakat. (3) Implikasi materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate DI Komisariat IAIN Ponorogo ialah mempelajari budi pekerti yang baik, saling "Asah, Asih, Asuh" terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan, serta melaksankannya dalam kehidupan sehari-harinya Dengan demikian, secara umum ajaran kerohanian mengacu pada nilai-nilai pendidikan islam, yaitu nilai ukhuwah dan relegius.

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam materi Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo pembinaan kerohanian adalah pendidikan atau pelajaran didalam Persaudaraan Setia Hati Terate mengenai nilai-nilai budi pekerti yang baik.

Sebagai organisasi Persaudaraan, Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo tidak hanya bergerak dalam pembinaan lahiriah saja tetapi juga bergerak dalam bidang Rohaniah dan kemasyarakatan, kesemuanya tertuju pada tujuan akhir : “ Membentuk Manusia Berbudi Luhur Tahu Benar dan Salah serta Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang siap berperan serta Memayu Hayuning Bawono “

Pendidikan kerohanian mengarah kepada kebesaran jiwa setiap warga PSHT dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa dengan menjalankan perintah menjauhi segala larangan-Nya. Rasa taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini disebut juga *Manunggaling Kawula Lan Gusti*, yang artinya manunggalnya prilaku manusia dengan kehendak Tuhan Yang Maha Esa menurut agama masing masing. Pemberian bekal kerohanian dan terciptanya keseimbangan antara raga dan jiwa. Sekuat dan setinggi apapun kemampuan

beladiri seseorang jika tidak diimbangi kekuatan rohani menjadikan orang sombong dan *adigang, adigung lan adiguna*.¹

Dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo pembinaan mental dan kerohanian disebut ke-SH-an, ke-SH-an adalah pendidikan atau pelajaran di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo mengenai budi pakerti yang baik.

SH singkatan Setia Hati, setia pada hatinya sendiri atau percaya pada hatinya sendiri dengan keyakinan bahwa kekuatan tertinggi di tangan Tuhan Yang Maha Esa. Ketika manusia sudah tidak percaya pada hatinya sendiri, maka manusia tersebut akan selalu gagal dalam segala tindakannya atau selalu gagal dalam mencapai cita-citanya.²

Mental dan kerohanian adalah sumber azas Ketuhanan Yang Maha Esa, kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa adanya yang menghidupkan, atau dapat pula dikatakan bahwa manusia sebagai individu itu sesungguhnya hanyalah suatu obyek dari suatu subyek mutlak, yaitu Yang Maha Esa. Pepatah SH terate mengatakan, *Manusia itu bisa dihancurkan, Manusia itu bisa dimatikan, tetapi manusia itu tidak dapat dikalahkan selama manusia itu setia pada hatinya sendiri atau masih ber-sh pada hatinya sendiri*.³

¹ *Pedoman Pembinaan Kerohanian Ke-setia Hati-an* (Madiun: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun-Indonesia.2016)

² *Kumpulan materi Persaudaraan Setia Hati Terate Ranting Ponorogo 7.*

³ *Ibid,7.*

Pendidikan agama merupakan dasar bagi terwujudnya suatu kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas, karena moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat bersumber dari nilai dan norma agama.⁴

Selain dari itu, agama juga mampu membentuk daya tahan untuk menghadapi berbagai godaan, ancaman, penderitaan serta mampu membentuk/mengubah tingkah laku yang sesuai dengan ucapan batinnya.

Pendidikan agama menekankan pada ajaran moral. Moralitas dalam pergaulan menjadi sumber solidaritas. Dengan berpegang kepada moralitas, orang menyadari akan perlunya menjaga perasaan dan memperhatikan kepentingan orang lain.⁵

Maka dari itu pembentukan, pembinaan, dan pengembangan watak seorang menjadi pesilat sejati yang handal dan bermoral, dilakukan di perguruan atau organisasi pencak silat melalui proses pengajaran dan pelatihan secara edukatif.

Pendidikan dalam arti yang luas berarti memberikan proses pengajaran dan pelatihan yang menyangkut bukan hanya keterampilan teknis pencak silat semata, tetapi juga disertai dengan pembelajaran budi pekerti (ajaran moral) secara utuh dan menyeluruh. Proses pendidikan dalam pencak silat secara simultan dilaksanakan dalam bentuk wejangan lisan yang diberikan secara berulang-ulang atau dalam bentuk wejangan secara tertulis yang singkat dan

⁴ Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Fak. Tarbiyah Sunan Kalijaga), 5

⁵ *Ibid*, 5.

padat. Materi pendidikan meliputi ajaran budi pekerti luhur beserta nilai-nilainya dan contoh amalan-amalan konkretnya.⁶

Tujuan pendidikan dalam pencak silat adalah membentuk manusia pencak silat yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berkepribadian luhur, cinta persahabatan, perdamaian, rendah hati, mampu mengendalikan diri, tahan terhadap cobaan, dan lain sebagainya. Di dalam pencak silat juga diajarkan bersikap rendah hati, ramah dan sopan dalam berbicara, berjiwa besar dan tidak segan-segan meminta maaf jika berbuat kesalahan terhadap orang lain.⁷

Ilmu pengetahuan yang diporsikan guna membangun jiwa warga/anggota Persaudaraan Setia Hati Terate adalah ilmu “ Ke-SH-an” yang kemudian dikemas dalam pelajaran “ Ke-SH-an” atau kerokhanian. Pemberian bekal kerokhanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan antara raga dan jiwa, mengingat Persaudaraan Setia Hati Terate adalah membekali raga warga/anggotanya dengan olahraga bela diri pencak silat.⁸

Pembinaan mental dan kerohanian itu sangatlah penting dikarenakan salah satu bekal untuk membentengi diri kita sendiri dari pengaruh yang datang dari luar yang sifatnya ingin menghancurkan moralitas pemuda/pemudi generasi bangsa Indonesia, Didalam pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo ada sebuah pembalajaran kerohanian dalam sebuah

⁶ Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 99.

⁷ *Ibid*, 100.

⁸ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate* (Madiun: Lawu Pos Madiun, 2000)

kegiatan baca surah yasin pada malam jum'at, di dalam kegiatan tersebut selain pengajian ada kajian-kajian tentang materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo di tempat latihan yang diadakan satu bulan sekali dan diisi oleh ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

Berdasarkan pemaparan diatas apabila dikorelasikan dengan pernyataan Ahmad Tafsir yang mengungkapkan, bahwa “sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertujuan pada pembinaan jasmani, pembinaan akal, dan pembentukan sikap keagamaan dengan inti penanaman iman dihati” maka dalam hal ini pencak silat tidak hanya bersifat ketrampilan saja melainkan untuk mendidik mental dan kerohanian.⁹

Berangkat dari pemikiran dan keterangan diatas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “(NILAI-NILAI PENDIDIKAN ISLAM DI DALAM MATERI KEROHANIAN PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE KOMISARIAT IAIN PONOROGO)”.

B. FOKUS PENELITIAN

Fokus dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Implikasi nilai-nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo untuk menumbuhkan sikap kesadaran diri patuh dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996), 132.

C. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana makna materi kerohanian bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi materi kerohanian terhadap kerohanian anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo?

D. TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

- I. Untuk mengetahui makna materi kerohanian bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo
- II. Untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung dalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.
- III. Untuk mengetahui implikasi materi kerohanian terhadap kerohanian anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

E. MAMFAAT PENELITIAN

Manfaat yang diharapkan penulis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya atau menambah khasanah dan wawasan ilmu pengetahuan, khususnya yang menyangkut tentang nilai

nilai pendidikan Islam serta materi kerohanian dalam ajaran yang terkandung di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah wawasan anggota/warga Persaudaraan Setia Hati Terate dalam membina mental jasmani dan kerohanian serta mengembangkan materi kerohanian dan mengamalkan ilmu pengetahuannya tentang beladiri terhadap anak didik dan khususnya bagi peneliti.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Bab I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan, yang berfungsi sebagai pola dasar dari seluruh bahasan yang ada dalam penelitian. Terdiri dari Latar belakang masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II : TELAAH PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

Bab ini berfungsi sebagai landasan teori sekaligus kerangka teoritik yang akan digunakan penelitian dalam Nilai-nilai Pendidikan Islam Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

Bab III : METODE PENELITIAN

Bab ini terdiri dari komponen-komponen dalam penelitian yang memuat pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan

sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisi data, pengecekan keabsahan temuan, serta tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : DESKRIPSI DATA

meliputi gambaran umum lokasi penelitian dan deskripsi data, ditulis untuk melanjutkan judul penelitian, dimana peneliti mengambil judul di tempat tersebut.

Bab V : ANALISIS DATA

yang berisi tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori-kategori, posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.

Bab VI : PENUTUP

Penutup, merupakan bab terakhir dari semua rangkaian pembahasan dari Bab I sampai Bab VI. Bab ini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam memahami intisari dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

P O N O R O G O

BAB II
KAJIAN TEORI ATAU
TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

A. Kajian Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

a. Pengertian Nilai

Nilai kamus besar bahasa Indonesia, nilai adalah sifat-sifat yang penting dan berguna bagi kemanusiaan.¹ Nilai merupakan sesuatu yang diyakini kebenarannya dan mendorong orang untuk mewujudkan. Nilai merupakan sesuatu yang memungkinkan Individu atau kelompok sosial membuat keputusan mengenai apa yang dibutuhkan atau sebagai suatu yang ingin dicapai (Horrock, 1976). Secara dinamis, nilai dipelajari dari produk sosial dan secara perlahan diinteroleh individu serta diterima secara milik bersama dengan kelompoknya. Nilai merupakan standar konseptual yang relatif stabil yang secara eksplisit atau implisit membimbing individu dalam menentukan tujuan yang ingin dicapaiserta aktivitas dalam rangka memenuhi kebutuhan psikologinya.

¹ *Lihat Kamus Bahasa Indonesia edisi ke-3 cet.ke 3* (Jakarta: Balai Perpustakaan,2005),783

Spranger (Edward, 1987) mengolongkan nilai itu ke dalam enam jenis, yaitu

1) Nilai Teori atau nilai keilmuan

Ilmu ini mendasari perbuatan seorang atau sekelompok orang yang bekerja terutama atas dasar pertimbangan rasional.

2) Nilai Ekonomi

Suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan, ada tidaknya keuntungan finansial sebagai akibat dari perbuatannya itu.

3) Nilai Sosial atau Nilai solidaritas

Suatu nilai yang mendasari perbuatan seseorang terhadap orang lain tanpa menghiraukan akibat timbul terhadap dirinya sendiri, baik berupa keberuntungan atau tidak beruntungan.

4) Nilai Agama

Nilai yang mendasari perbuatan seseorang atas dasar pertimbangan kepercayaan bahwa sesuatu itu dipandang benar menurut ajaran agama.

5) Nilai Seni

Niali yang mendasari perbuatan seseorang atau sekelompok atas dasar pertimbangan rasa keindahan atau rasa seni yang terlepas dari berbagai pertimbangan material.

6) Nilai Politik atau Nilai Kuasa

Nilai yang mendasari seseorang atau sekelompok orang atas dasar pertimbangan baik buruknya untuk kepentingan dirinya atau kelompok.²

b. Pendidikan Islam

Sebelum kita berbicara jauh mengenai pendidikan Islam maka kita perlu memahami apa itu pendidikan. Pendidikan berasal dari kata *didik*, artinya *bina*, mendapat awalan *pen-*, akhiran *-an*, yang makna sifat dari perbuatan membina atau melatih, atau mengajar dan mendidik itu sendiri. Oleh karena itu, pendidik merupakan pembinan, pelatihan, pengajaran dan semua hal yang merupakan bagian dari usaha manusia untuk meningkatkan kecerdasan dan Keterampilan.

Arti makna tersebut pendidikan diartikan suatu aktivitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup. Dengan kata lain, pendidikan tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi berlangsung pula diluar kelas. Pendidikan bukan hanya bersifat formal tetapi juga bersifat non formal. Secara substansial, pendidikan tidak sebatas pengembangan intelektualitas manusia, artinya tidak hanya meningkatkan kecerdasan, melainkan mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia. Pendidikan merupakan sarana umum untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. (Zuhairin dkk., 2004: 149). Secara umum pendidikan adalah

²M. Ali & M Asrori. *Psikologi Remaja* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009) 134-135

proses pembinaan manusia secara jasmaniah dan rohaniah.³ Setelah memahami tentang pendidikan sekarang kita memahami makna Islam.

Islam berasal dari kata “*aslama*” turunan dari kata “*al-salm*”*al-salam, al-slamah* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir batin. Dalam Islam terkandung makna suci, bersih tanpa cacat atau sempurna. Kata “*Islam*” diambil dari kata “*al-silm*” dan “*al-salm*” berarti perdamaian dan keamanan. Dari asal kata ini, Islam mengandung perdamaian dan keselamatan. Secara terminologis, Islam adalah kaidah hidup yang diturunkan kepada manusia sejak diturunkan ke muka bumidari terbina dalam bentuknya yang terakhir dan sempurna dalam al-Quran yang di wahyukan kepada nabi Muhammad Saw, suatu kaidah hidup yang memuat tuntunan yang jelas dan lengkap mengenai aspek hidup manusia, baik sepiritual maupun material.⁴

Arti pengertian diatas Pendidikan agama Islam merupakan proses dari latihan mental, moral, dan fisik yang bisa menghasilkan manusia berbudaya tinggi menumbuhkan kepribadian serta menanamkan rasa tanggung jawab.⁵ Drs.Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum Islam menuju terbentuknya kepribadian

³ Hasan Basri, *Filsafat Pendidikan Islam*, 53-54

⁴Erwin Yudi Prahara, *Materi Pendidikan Agama Islam* (Ponorogo: STAIN Po Press, 2009) 44-45

⁵ H,M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara,2008) 7

utama menurut ukuran-ukuran Islam. kepribadian utama diistilahkan sebagai kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam, memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam serta bertanggung jawab dengan nilai-nilai Islam.⁶

c. Nilai Pendidikan Islam

Setelah kita membaca diatas dapat disimpulkan nilai menurut kategori arti, dapat dilihat dari segi normative yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan bathil diridhoi dan ntidak diridhoi oleh Allah Swt. Sedangkan dalam pandangan selanjutnya, dilihat dari segi oprasional yaitu tentang sesuatu yang wajib atau fardu, sunah atau mutasahab, mubah atau jaiz, makmur dan haram.⁷ Dari pendapat tersebut Pendidikan Islam juga memiliki porsi banyak sebagai tempat dimana nilai-nilai disalurkan kepada peserta didik.

Nilai-nilai yang terkandung dalam Islam secara khusus membahas tentang kesalahan pribadi dan sosial atau masyarakat secara lebih luas. Dalam kajian ini maka dapat disimpulkan bahawa nilai-nilai yang ingin dicapai dalam pendidikan Islam adalah yang berkaitan dengan etika, akhlak, aqidah, syariat, dan ketakwaan yang dari kesemuanya berhubungan satu dengan yang lainnya, dengan demikian

⁶ Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),7

⁷ Nizar Ali dan Ibnu Syatibil, *Manajemen Pendidikan Islam Ikhtiar Menata Kelembagaan Mendidik Islam* (Bekasi: Pustaka Isfaha, 2009) 47

nilai Islam yang hendak dicapai dalam pribadi peserta didik bertumpu pada pembinaan akhlak.⁸

d. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan. Karena itu tujuan pendidikan Agama Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau kelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Drs. Ahmad D. Marimba mengemukakan dua macam tujuan yaitu *tujuan sementara* dan *tujuan akhir*.

1) Tujuan Sementara

Tujuan sementara disini yaitu, tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniyah, pengetahuan membaca, menulis, pengetahuan ilmu-ilmu kemasyarakatan, kesusilaan, keagamaan, kedewasaan jasmani rohani dan sebagainya dan sebagainya.

2) Tujuan Akhir

Tujuan akhir pendidikan Islam Terwujudnya kepribadian muslim. Sedangkan kepribadian muslim disini adalah kepribadian yang menyeluruh aspek-aspeknya merealisasikan atau mencerminkan ajaran Islam.⁹

⁸ Muhmaad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998) 199.

⁹ Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi, *Ilmu Pendidikan Islam IPI* (Bandung: Pustaka Setia, 1997) 33-35

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman

Allah SWT:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ ۚ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ

Artinya :

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam). (Q.S. Ali Imran:102-103.).¹⁰

Dalam ayat ini Allah menyerukan kepada kaum muslim terutama kaum ‘Aus dan Khazraj agar mereka tetap di Madinah, beriman, bertakwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa. Dengan memenuhi segala kewajiban takwa itu. Dan dengan demikian dikerahkan segala daya dan kemampuan untuk melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, secara keseluruhan, dan jangan sekali-kali mati, melainkan dalam keadaan memeluk agama Islam.

e. Dasar-dasar Sistem pendidikan Islam

Dengan demikian pendidikan Islam merupakan sistem yang dibangun oleh dasar-dasar yang kuat yaitu sebagai berikut:

1) Al-Quran

¹⁰(Q.S. Ali Imran:102-103.)

Tidak dapat dimungkiri lagi bahwa Al-Quran sebagai dasar pendidikan Islam Artinya sebagai titik tolak keberangkatan sistem pendidikan Islam. Misalnya dengan Mengutip surat Al-Alaq ayat 1-5 yang berikut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢

أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: 1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan 2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah 3. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya¹¹

Dalam hadits sahih riwayat Bukhari dinyatakan bahwa Nabi Saw datang ke gua Hira' suatu gua yang terletak di atas sebuah bukit di pinggir kota Mekah untuk berkhawatir beberapa malam. Kemudian sekembali beliau pulang mengambil bekal dari rumah istri beliau, Khadijah, datangnya jibril kepada beliau dan menyuruhnya membaca.

Kemudian dengan ayat ini Allah menerangkan bahwa dia menyediakan kalam sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan perantaraan lisan. Kalam sebagai benda padat yang tidak dapat bergerak dijadikan alat informasi dan komunikasi, maka apakah sulitnya bagi Allah menjadikan Nabi Nya sebagai manusia pilihan Nya bisa membaca, berorientasi dan dapat pula mengajar.

¹¹ (Q.s. Al-Alaq: 1-5)

Dalam ilmu pendidikan Islam yang sumbernya wahyu Al-Quran, kajiannya tidak sebatas yang berkaitan dengan sains, filsafat, dan agama dalam arti sebagai doktrin. Hal ini karena di dalam Al-Quran dibicarakan persoalan hukum alam, hukum Allah, hukum Kemanusiaan, dan masalah-masalah yang mentafsikal maka semua menjadi objek kajian ilmu pendidikan Islam.

2) As- Sunah

Dasar pendidikan Islam Kedua adalah As-Sunah, yang merupakan barometer keberhasilan Allah menghadirkan manusia teladan yang sempurna. Nabi Muhamad SAW. Adalah sistem pendidikan yang bertujuan membentuk anak didik yang *amanah, fathanaah*, dan *Tablig*, artinya semua yang dimiliki wajib diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

3) Atsar dan Ijma Sahabat

Atsar dan Ijma Sahabat menjadi dasar pendidikan Islam. sebagaimana dalam sejarah digambarkan bahwa para sahabat bergotong royong membangun masjid Nabwi sebagai pusat pendidikan Islam, membangun majelis taklim, membangun madrasah dan menyebarkan ilmu yang diterima dari Rosulolloh Saw.

4) Ijtihad Ulama

Dasar pendidikan Islam berikutnya ialah Ijtihad Ulama, yang menurut sejarah tidak sedikit dari para ulama yang mendirikan sekolah dan membangun lembaga pendidikan¹²

f. Tugas dan Fungsi Pendidikan Islam

Secara umum tugas pendidikan Islam adalah membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dari tahap ke tahap kehidupannya sampai mencapai titik kemampuan optimal. Sementara fungsinya adalah menyediakan fasilitas yang dapat memungkinkan tugas pendidikan berjalan dengan lancar.

Sementara sebagai pewaris budaya, tugas pendidikan Islam adalah alat transmisi unsur-unsur pokok budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga identitas umat tetap terpelihara dan terjamin dalam tantangan zaman. Adapun sebagai proses transaksi (memberi dan mengadopsi) antara manusia dan lingkungannya. Dengan proses ini, peserta didik (manusia) akan dapat menciptakan mengembangkan ketrampilan-ketrampilan yang diperlukan untuk mengubah atau memperbaiki kondisi-kondisi kemanusiaan dan lingkungannya. (Syamsul Huda, 2012: 147).

Fenomena tersebut dapat kita telusuri melalui kajian antropologi budaya dan sosiologi yang menunjukkan bahwa peradaban manusia dari waktu ke waktu semakin berkembang maju, dan kemajuan

¹²Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*. 149-176

ini diperoleh melalui interaksi komunikasi sosialnya. Selanjutnya apabila antropologi sosiologi digabungkan dengan Al-Quran sebagai sumber Utama ajaran Islam, maka terdapat ayat Al-Quran yang secara eksplisit menyebut fungsi pendidikan risalah Nabi Muhammad Saw.

2. Persaudaraan Setia Hati Terate

a. Pencak silat

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pencak silat memiliki pengertian permainan (keahlian) dalam mempertahankan diri dan kepandaiaan menagkis, menyerang, dan membela diri, baik dengan atau tanpa senjata. defini pencak silat di difinisakan PB IPSI beserta BAKIN pada tahun 1957 mendefinisikan sebagai berikut, pencak silat adalah hasil budaya manusia Indonesia untuk membela mempertahankan eksistensi (kemandirianya), dan intregitrasnya (manunggal) terhadap lingkungan hipup/alam sekitarnya untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan yang maha Esa

Pencak silat merupakan bagian dari budaya bangsa Indonesia yang berniali luhur. Niali-nilai pencak silat terkandung dalam jati diri yang meliputi tiga hal pokok sebagai satu kesatuan yaitu budaya Indonesia sebagi asal dan coraknya, filsafah budi pekerti luhur sebagai jiwa dan sumber motivasi pgunananya, pembinaan mental

spiritual/ budi pekerti, seni, dan olahraga sebagai aspek integral dari substansinya.¹³

b. Sejarah Pencak Silat

Pencak silat adalah seni bela diri Indonesia asli yang telah berumur berabad abad dan diwariskan secara turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya.

Disaat jaman dahulu ketika manusia masih hidup berdampingan dengan binatang cara kita membedakan antara manusia dan binatang yang sama-sama mencari makan pada waktu itu, maka terdapat perbedaan yang nyata ialah keadaan tubuhnya sangat lemah bila dibandingkan dengan yang dipunyai binatang. Misalnya singa, harimau, srigala dsb. Mereka mempunyai taring yang panjang tenaga yang sangat kuat sekali tenaga yang kuat sekalilembu, kerbau dan binatang mempunyai tanduk yang besar dan kokoh, kuda dan rusa mempunyai kuku yang kuat laksana besi, sedang beruang mempunyai tenaga yang besar dan luar biasa. Sebaliknya manusia kukunya tumpul dan gampang robek, giginya tidak tajam dan gampang kropos, tenaganya tidak kuat dan kulitnya tipis, namun begitu manusia mempunyai kelestarian lain yaitu makhluk yang dapat berfikir (mempunyai kelebihan akal dan budi), di jaman purba disaat otak

¹³Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri Dan Karakter Bangsa* (Bandung: PTRemaja Rosdakarya.2013) 85-86

manusia belum berkembang dengan baik dan ketika masih hidup di dalam goa-goa, pohon-pohon dsb. Apabila bertemu dengan binatang buas manusia hanya dapat menggunakan tenaga yang ada padanya, untuk melawan hewan tersebut. karena tenaganya masih kalah kuat dengan binatang, maka manusia sering kalah dengan hewan tersebut, apabila memang kondisi apabila menang kondisi badanya tentu dalam keadaan luka berat ia banyak membutuhkan waktu untuk menyembuhkan luka lukanya dan kembalinya tenaga yang telah hilang karena digunakan melampaui batas.

Sadar akan posisinya buruk itu maka manusia menggunakan otaknya untuk memperkecil bahaya saat keluar mencari makan, maka manusia mulai menggunakan batu untuk dilontarkan ke arah lawannya (merupakan perkelahian jarak jauh). Kemudian manusia menyontoh gerakan-gerakan binatang saat berkelahi dari gerakan-gerakan binatang saat berkelahi dari gerakan tersebut. Menyerang dan mangkis. Maka terciptalah jurus harimau, merak, katak, naga, dsb. Lalu melihat seekor kera bertempur, bagaimana kera memanjat, mengalak serangan lawan. Meloncat dengan lincahnya, lalu terciptalah jurus kera.

Sejak saat itu manusia tidak terlalu mudah di kalahkan oleh binatang. Bahkan untuk mempercepat proses mengalahkan lawan maka diciptakanlah berbagai jenis senjata untuk melengkapi

beladirlinya misalnya kayu, untuk pentungan batu lancip untuk mata tombak dsb. Setelah peradabaan lebih maju bela diri berkembang lebih sempurna dan senjata yang dipergunakan lebih maju dan disesuaikan dengan kebutuhan menghadapi lawan, misalnya toya, glati, trisula, kurambe, dsb. Setelah melalui prosesnya yang lama oleh bangsa Indonesia beladiri tersebut dinamakan pencak silat.

Kemudian dari kelompok-kelompok manusia yang telah menguasai bela diri tsb diadakan pertandingan yang menjadi juara-juara yang menjadikan kebangsaan dan simbol-simbol kekuatan bagi kelompok. Lalu mulailah orang mencari kelompok yang kuat beladirlinya untuk diajarinya bela dsiri dan terciptalah perguruan-perguruan pencak silat.

Disaat jaman Indonesia terdiri dari kerajaan, para bangsawan dan kesatria berguru pencak silat, disamping mempelajari ketatanegaraan dan kesusteraan. Pada saat itu kerajaan-kerajaan di Indoneasia tidak pernah ditaklukan bangsa lain, hal ini menunjukkan tingkat bela diri bangsa Indonesia yang sudah sampai pada tingkat yang tinggi, sehingga dapat di pakai untuk mempertahankan diri-diri serangan musuh.¹⁴

c. Sejarah Persaudaraan Setia Hati Terate

1) Sejarah Berdirinya “Persaudaraan Seti Hati”

¹⁴Buku, *Persaudaraan setia Hati Terate Ranting Ponorogo*.

Ki Ageng Soerodiwiryo yang nama kecilnya Mas Mohamad Masdan di lahirkan pada th 1876 M putra sulung. Ki Ngebei Soeroihardjo mantri cacar di Ngimbang Kabupaten Jombang. Pada Usia belia beliau mengaji di Ponodok Tebu Ireng , Jombang dan disitulah beliau mulai belajar pencak silat. Tahun 1892 beliau pindah ke Bandung daerah Prahayang tahun 1893 pindah Ke Jakarta, di Betawi untuk menambah pengetahuan dalam bidang pencak silat. Beliau adalah seorang yang berbakat dan berkemauan keras, cerdas sehingga dapat menghimpun bermacam-macam gerak langkah permainan. Tahun 1894 pindah ke Bengkulu. Lalu ke Sumatra Barat, akhirnya ke Aceh berguru kepada beberapa guru di antaranya Tengku Ahmad Mulia Ibrahim, Gusti Kenanga Mangga Tengah dan Cik Bedoyo. Tahun 1902 kembali ke Surabaya dan bekerja sebagai anggota Polisi dengan Pangkat Mayor Polisi. Tahun 1903 di daerah Tambak Giringsing Ki Ageng Soerodiwiryo mendirikan perkumpulan-Perkumpulan Persaudaraan Untuk mengelang kebaikan. Kebenaran dan keberanian diberi nama Sedulur Tunggal Kecer dengan permainan Pencak silatnya “Joyo Gendilo Cipto Mulyo” Namun Persaudaraan Setia Hati yang lebih populer dengan singkatan SH merupakan penyempurnaan Persaudaraan Sedulur Tunggal Kecer. Tahun 1917 berdirilah Persaudaran Setia Hati. Ki Ageng

Soerodiwiryo wafat pada hari Jumat legi, tanggal 10 November 1944 dan dimakamkan di kelurahan Winogo Madiun.

2) Berdirinya Persaudaraan Setia Hati Terate

Ki Hajar Hardjo Utomo dan Miunandar dipercaya oleh Ki Ageng Soerodiwiryo untuk mengembangkan Ilmu SH. Oleh Ki Hajar Hardjo Utomo Persaudaraan Setia Hati ditingkatkan menjadi Organisasi Persaudaraan Setia Hati. Dengan Tambahkan kata Organisasi tidak berarti menghilangkan pokok persaudaraanya melainkan mengembngkan mengatur dan membina Persaudaraan Tersebut. Dan lagi akan lebih tepat menjadi kegiatan perjuangan. Pada waktu itu Zaman penjajahan Blanda, karena itu perkumpulan harus pintar mengatur taktik dan strategi sehingga akhirnya SH berganti beberapa sebutan dan nama berpusat di Pilangbango Madiun dengan Ki Hajar Hardjo Utomo sebagai pendirinya. Ternyata usaha ini lebih mengena di hati kaum muda, sehingga SHM mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tahun 1922 SHM hapus dan atas Restu Ki Ageng Soerodiwiryo, Ki Hajar Hardjo Utomo diberi izin agar perkumpulan itu diberi nama Setia Hati Terate. Atau organisai Setia Hati Terate. Lewat keputusan Kongres di Pilangbangaiu Madiun atas usul muridnya yang bernama Suratno Sorengpati (salah seorang tokoh indonesia

Muda) dari Jakarta nama SH ditambah Terate sehingga menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate.

Tahun 1949 Persaudaraan Setia Hati Terate mulai berkembang merambah segenap penjuru, ajaran SH terate mulai dikenal masyarakat luas, atas prakarsa Soetomo Mangkunegoro, Darsono Serta saudara perguruan lainnya diadakan aperensi di desa diadakan apresensi di Desa Pilangbangau di Rumah Almarhum Ki Hajar Hadrjo Utomo lahir ide-ide yang bagus yakni SH Terate yang semenjak berdirinya berstatus perguruan Pencak silat diubah menjadi Organisasi Persaudaraan Setia Hati Tetate. Selanjutnya Soetomo mangkudjoyo diangkat menjadi ketuanya dan darsono sebagai wakilnya

Tahun 1950 Soetomo Mangkudjoyo pindah ke Surabaya Ketuanya diganti Irsad. Pada tahun itu pula Ki Hajar Utomo Seorang Tokoh Pendiri SHT mendapat pengakuan dari pemerintah pusat dan ditetapkan sebagai “Pahlawan Lintas Kemerdekaan” Karena atas jasa-jasanya berjuang dalam menentang penjajah Belanda.¹⁵

d. Dasar ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate

1) Pengertian panca Dasar

¹⁵Materi Diklat Pelatih, *Penyusun Panitia Diklat Pelatih Persaudaraan Setia Hati Terate* Cabang Magetan: 2003

Halaman pembahasan terdahulu telah dipaparkan bahwa tujuan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mewujudkan tujuan itu Persaudaraan Setia Hati Terate berusaha meletakkan dasar-dasar ajaran yang dikemas sedemikian rupa sehingga mudah diterima para warga/anggotanya. Dasar-dasar telaah ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu pada pokoknya terdiri dari lima aspek atau lima dasar yang dikenal dengan istilah “Panca Dasar”

Kelima aspek ajaran yang terkandung dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu adalah:

1. Persaudaraan
2. Olah Raga
3. Bela Diri
4. Seni
5. Kerohanian.

Namun perlu digaris bawahi bahwa, meskipun yang tersurat dari kandungan pokok-pokok ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate itu terbagi menjadi 5 aspek, dalam praktiknya, keseluruhan dari kelima aspek itu harus tercangkup dalam kesatuan. Sebab kelima aspek ajaran itu pada prinsipnya merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan atau “*gangsals kang nyawiji*” (lima yang menyatu)

3. Penjabaran panca dasar

1. Persaudaraan

Aspek pertama yang terkandung dalam ajaran Persatuan Setia Hati Terate adalah “Persaudaraan”

Persaudaraan dalam pandangan Setia Hati Terate adalah persaudaraan yang kekal dan abadi. Yakni persaudaraan yang utuh, saling sayang menyayangi, hormat menghormati, dan bertanggungjawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku dan siapa kamu, serta tidak membedakan latar belakang dan status *poleksosbud*, dengan penekanan bahwa jalinan persaudaraan itu tidak boleh bertentangan dengan hukum yang berlaku di tengah-tengah masyarakat.

Kemudian untuk memelihara persaudaraan yang kekal dan abadi, dibutuhkan adanya penghayatan dan kesadaran tinggi. Di samping harus pula senantiasa ingat bhawa manusia mahluk ciptaan Tuhan yang sarat dengan kelemahan dan kekurangan (*titah sakwantah*). Sehingga dengan demikian, kita diharapkan dapat saling melindungi, menyayangi, saling mau mengerti, menghormati dan dituntut pula senantiasa berhati-hati terhadap hal-hal yang dapat merusak tatanan nilai persaudaraan. Yakni, bila diantara kita terdapat rasa mau menang sendiri, rasa curiga, dan merasa dirinya paling hebat dan paling super.

Kesetiaan merupakan sebuah ikatan batin yang harus kita jaga kesuciannya.

Allah Ta’ala berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا ﴿٦٦﴾

Artinya :

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal soleh, maka kelak Allah yang maha pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.” (Maryam:96)¹⁶

Dalam ayat ini Allah menjelaskan bahwa dia akan menanamkan rasa kasih sayang dalam hati hamba-Nya yang mukmin yang bertakwa serta tetap mengerjakan amal yang saleh. Ini berarti setiap orang yang benar benar beriman dan selalu mengerjakan perbuatan yang baik pasti akan mendapat tempat yang baik dalam hati setiap muslim. Walaupun orang yang beriman itu tidak pernah berusaha untuk menarik hati orang lain kepadanya namun orang itu pasti tertarik kepadanya karna tertanamnya rasa simpati dan kasih sayang kepada orang mukmin itu bukanlah karena mulut manis dan tutur kata yang baik tetapi hal itu adalah karna allah sendiri yang menanamkan rasa kasih sayang itu dalam dada hamba-hamba-Nya.

Sadar akan keberadaan diri kita sebagai makhluk sosial, setelah kita berhasil menggalang satu jalinan persaudaraan, setelah kita tahu terhadap kemungkinan datangnya hal-hal yang dapat merusak persaudaraan, dan agar persaudaraan itu dapat bertahan, dibutuhkan suatu media pengikat. Media pengikat jalinan persaudaraan itu, dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, adalah olah raga.

2. Olah raga

Adalah merupakan satu bentuk kegiatan yang dapat diterima oleh banyak orang. Kecuali kegiatannya tidak menyita banyak waktu dan fikiran, olahraga adalah

¹⁶(*Q.S.Maryam: 96*)

bentuk kegiatan yang sangat memberi manfaat bagi kesehatan badan (rag), yang pada gilirannya akan memberikan kekuatan bagi bathin/rokhani (jiwa). Pepatah mengatakan “*mensana in corpore sano*” (didalam tubuh yang kuat terdapat jiwa yang kuat) Hal yang demikian itu terkandung maksud bahwa untuk mencapai tujuannya, yakni membentuk manusia berbudi luhur tahu benar dan salah. Persaudaraan Setia Hati Terate berusaha meletakkan dasar/landasan (pondasi) yang kokoh kepada wargadan anggotanya. Upaya itu diwujudkan dengan terlebih dahulu membentuk jasmaninya dan menyetatkan badannya, menyusul kemudian seperti apa yang dikatakan pepatah di atas, adalah jiwa dan kepribadiannya.

3. Beladiri

Olah raga yang diporsikan Persaudaraan Setia Hati Terate untuk memberi landasan yang kuat kepada para warga dan anggotanya, perlu dicari bentuk atau jenis olahraga tertentu yang dirasa cocok dan cukup efektif. Dalam hal ini Persaudaraan Setia Hati Terate memilih jenis olah raga bela diri pencak silat.

Pertama, karena pencak silat selain mengandung unsur olahraga, juga mengandung unsur beladiri. Yakni suatu bentuk pertahanan (benteng) yang berguna sekali untuk mempertahankan diri dari serangan lawan/musuh baik lawan yang berwujud nyata maupun lawan yang tidak nyata (nafsu yang bertahta dalam jiwa).

Kedua, bahwa pencak silat merupakan beladiri khas yang bersumber pada kepribadian dan jati diri asli bangsa Indonesia, dan merupakan warisan nenek moyang yang adiluhung. Terlepas dari jenis maupun bentuknya, yang jelas manfaat

dari beladiri amat terasa sekali salah satu sifat dari seseorang yang menguasai ilmu beladiri adalah gerak dan tindakan orang tersebut kelihatan mantap dan penuh percaya diri. Ia tidak akan mersa was-was atau ragu-ragu dalam menghadapi suatu permasalahan maupun di dalam melakukan suatu pekerjaan. Ia pun tidak akan merasa takut dalam mengambil sikap atau menentukan keputusan. Lebih jauh lagi, ia akan menguasai taktik dan teknik yang dikonotasikandan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, disamping punya sifat jantan dan selalu mengemban amanat dan janji kesatria.

4. Seni

Hal lain yang memperkuat alasan mengapa Persaudaraan Setia Hati Terate memilih jenis beladiri pencak silat adalah, bahwa pencak silat merupakan budaya warisan leluhur yang adiluhung, yang didalamnya terkandung “falsafah”. Kesederhanaan, kehalusan, kelembahlembutan sekaligus kekuatan. Atau dengan kata lain merupakan perwujudan dari kepribadian bangsa. Karena pencak silat merupakan budaya warisan leluhur, kewajiban kita adalah mengembangkkn dan melestarikan. Sebaliknya, jika kita tidak dapat melestarikannya berarti kita akaan kehilangan cirri khas dan kepribadian bangsa kita sendiri. Hal ini akan sangat berbahaya. Sebab, bangsa yang tidak memiliki kepribadian adalah bangsa yang terjajah jiwanya. Berarti bangsa yang sedang berkemas-kemas menyongsong kehancurannya.

Kepribadian ini penting artinya dan mutkan diperlukan. Ia merupakan bagian dari eksistensin manusia dan kemanusiaan. Persaudaraan Setia Hati Terate terkait

dengan masalah ini ingin mengajak warga/anggotanya menjadi seorang yang punya kepribadian tangguh

Aspek lain yang terkandung dalam pencak silat dan erat hubungannya dengan aspek budaya adalah aspek seni gerakan-gerakan pencak silat selain mengandung unsur beladiri, didalamnya juga merangkum unsur seni berbicara tentang seni berarti merambah dunia keindahan. Sedangkan untuk menghayati keindahan dibutuhkan satu apresiasi yang cukup memadai disamping kepekaan rasa. Ini dikandung maksud bahwa pencak silat ingin membawa penghayatnya kedalam kepekaan rasa. Karena rasa disini adalah keindahan, pada gilirannya penghayat pencak silat itu pun akan terbawa kedalam kepekaan rasa keindahan. Efeknya, jiwa orang itu menjadi indah. Kita katakan jiwa yang indah itu adalah jiwa yang sehat.

Konotasinya adalah bahwa Persaudaraan Setia Hati Terate ingin menekankan kepada warganya bahwa sesungguhnya hidup dan kehidupan ini penuh dengan seni dan romantika.

5. Kerokhanian

Setelah kita meletakkan dasar yang kuat lewat olahraga, hingga mampu membentuk jasmani yang sehat, hal yang tak boleh ditinggalkan adalah membangun jiwanya (rokhannya). Sebab manusia pada hakekatnya merupakan makhluk sempurna, yang selain memiliki raga juga memiliki jiwa. Dan antara jiwa dan raga menyatu dalam kesatuan tak terpisahkan (*Mono dualis*).

Menyadari kodrat manusia sebagai makhluk yang tidak hanya memiliki raga tapi juga berjiwa. Persaudaraan Setia Hati Terate kemudian mencoba meletakkan

dasar-dasar pembentuk jiwa agar didalam raga yang telah kuat itu tumbuh jiwa yang sehat. Dan ilmu pengetahuan merupakan satu-satunya pilihan tepat guna pembentuk jiwa itu.

Ilmu pengetahuan yang diporsikan guna membangun jiwa warga/anggota Persaudaraan Setia Hati Terate adalah ilmu “ke-SH-an” atau kerokhanian.

Pemberian bekal kerokhanian ini dipandang sangat perlu agar tercipta suatu keseimbangan (*balanting*) antara raga dan jiwa, mengingat Persaudaraan Setia Hati Terate telah membekali raga warga/anggotanya dengan olahraga bela diri pencak silat.

Sebab, sekuat dan setinggi apapun kemampuan ilmu bela diri seseorang, jika tak diseimbangi dengan kekuatan rokhani, akan menjadikan orang itu sombong dan suka pamer (*adigang adigung adiguna*).

Persaudaraan Setia Hati Terate tidak ingin melihat warga/siswanya tenggelam dalam kesombongan, Persaudaraan Setia Hati Terate bertekad mengajak para warganya untuk menjadi manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah. Sebab, Persaudaraan Setia Hati Terate sadar bahwa paada hakikatnya kekuatan, kediktatiran, dan segala bentuk (*kadigdayan*) akan luruh oleh kebenaran, kelembutan dan cinta kasih, atau dengan kata lain *sura dira jyaningrat lebur denging pangastuti*” untuk itulah Persaudaraan Setia Hati Terate meletakkan dasar ajaran kerokhanian kepada para warga dan anggotanya. Dasar-dasar kerokhanian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate, disebut juga ilmu “ke-SH-an” atau ilmu “kesetiahatian” ilmu ke-SH-an adalah ilmu untuk mengenal dirinya dia tidak akan

sulit mengenal orang lain. Sebab yang paling sulit adalah mengenal dirinya sendiri. Jika dalam dirinya ditemukan kelebihan dan kekurangan, maka pada diri orang lain ada kelebihan dan kekurangan. Dengan penghayatan makna diri ini, warga Persaudaraan Setia Hati Terate akan memiliki sikap tenggang rasa. Artinya jika menemukan kekurangan pada diri orang lain, ia dengan rela akan menutupinya dengan kelebihan yang dimiliki. Sebab ia sadar, segala kekurangan yang ada pada dirinya pun akan ditutup dengan kelebihan orang lain. Dengan demikian ia akan mudah bergaul dan mengenal lingkungannya. Seorang yang telah mengenal lingkungannya, dia pun akan berusaha mengenal tuhan. ¹⁷

4. **Religiusitas**

Sebelum berbicara jauh mengenai religiusitas terlebih kita kupas kata dari mana religiusitas tersebut. Religiusitas seringkali disamakan dengan agama dari bahasa dikatakan *religi* atau *godsadienst* (Blanda) atau *religio* dalam bahasa Inggris. Sedangkan dari bahasa Latin *religion* yang berarti agama, kesucian, kesalehan, ketelitian batin *religae* yang berarti mengikat kembali pengikatan bersama. Adapun kata *religi* dan *relegare* berarti meningat. Yang dimaksudkan meningat agama. ¹⁸ Dari kata tersebut meningat dengan *religiusitas* yang bermakna pengabdian terhadap agama (*kesalehan*) atau bisa dikatakan kadar agama yang sangat tinggi. ¹⁹

¹⁷ Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, 33-39

¹⁸ Noer Rohmah, *Pengantar Psikologi Agama* (Yogyakarta: Teras, 2013) 3-7

¹⁹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005) 944

Konsep religiusitas Versi Glock & Stark adalah rumusan brelian Konsep tersebut mencoba melihat kebewragaman seseorang bukan hanya dari satu atau dua dimensi, tetapi mencoba memperhatikan segala dimensi. Keberagaman dalam Islam bukan hanya diwujudkan dalam bentuk Ibadah Ritual saja, tetapi dalam aktivitas-aktivitas lainnya.

Menurut Hemet Penulis, Rumusan Glock dan Strak yang membagi keberagaman menjadi lima dimensi:

- 1) *Dimensi Keyakinan atau akhidah Islam* menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan Muslim terhadap kebenaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik.
- 2) *Dimensi Peribadatan* (atau praktek agama) *atau syhariah* menunjukkan pada seberapa tingkat kepatuhan Muslim dalam mengerjakan kegiatan-kegiatan ritualebagaiaman disuruh diankjurkan dalam agama. Dimensi ini menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, ibadah kurban, iktikaf di masjid di bulan puasa, dan sebagainya.
- 3) *Dimensi pengalaman atau akhlak* menunjukkan seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain.²⁰

²⁰ Djamun Ancok, Fuad Nashori. *Psikologi Islami* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2004)79-80

Pencak Silat sebagai hasil krida atau karya pengolahan akal, kehendak, dan rasa yang dilandasi dengan kesadaran atau kodrat manusia sebagai pribadi dan makhluk social ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, terdiri dari 4 aspek yang merupakan satu kesatuan yang bulat, yakni aspek mental-spiritual, beladiri, seni dan olahraga. Keempat aspek tersebut baik masing-masing maupun keseluruhan, mengandung materi pendidikan yang menyangkut sikap dan sifat ideal, yaitu sifat yang menjadi idaman bagi hidup pribadi, hidup bermasyarakat dan bernegara.²¹

Pendidikan dalam pengertian lebih luas dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran kepada peserta didik (manusia) dalam upaya mencerdaskan dan mendewasakan peserta didik tersebut. Oleh karna itu, peserta didik dalam kapasitasnya sebagai manusia yang merupakan makhluk individual dan sosial, ia harus terus berkembang dan memiliki pengalaman-pengalaman transendental yang menjadikanya harus terus menyempurnakan diri sejalan dengan totalitas yang dimilikinya dengan tetap bersandar pada nilai-nilai agama.²²

B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini ada penelitian yang relevan dengan judul penelitian yang peneliti sedang teliti yaitu:

²¹ Pandji Oetojo, *Pencak Silat* (Semarang:Fakutas Ilmu Keolahragaan,2000), 8.

²²Susant, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah,2009), 2.

1. A. Shodiq Mas'udi dari STAIN Ponorogo, dengan judul Pola Pembinaan Pendidikan Kerohanian di Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Persaudaraan Setia Hati Terate di Pondok Pesantren Sabilil Muttaqien Takeran Magetan) tahun 2008. Hasil penelitian menunjukkan untuk membentuk mental spiritual santri yang kuat dan berasaskan Islam. Dan untuk menambah pengetahuan tentang hubungannya dengan Tuhan dan hubungannya dengan sesama manusia, membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, menumbuhkan rasa percaya diri yang bersumber dari kekuatan Allah swt, sehingga membuat jiwa dan pemikiran mereka tenang dan ketika harus menghadapi suatu realitas sulit akan tetap membuat mereka berfikir obyektif serta jernih sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan masalah kapanpun dimanapun dia berada. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus penelitiannya, dimana peneliti disini fokus kepada Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo
2. Muhamad Taufik dari IAIN Walisongo Semarang, dengan judul Pendidikan kepribadian melalui ilmu Beladiri pencak silat (Studi Pada Lembaga Beladiri Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Cabang Kota Semarang) tahun 2010, sehingga terbentuk kepribadian

yang tangguh dan tidak mudah putus asa serta siap untuk terjun dalam kehidupan masyarakat.

Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus penelitian serta objek penelitiannya, dimana peneliti disini fokus kepada Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo serta yang menjadi objek peneliti disini ialah Komisariat IAIN Ponorogo.

3. In'am Wahyudi Dari STAIN ponorogo, dengan judul "Makna Ke-Setiaan Bagi Warga Persaudaraan Setia Hati Terate (Studi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ajaran Setia Hati Terate Cabang Ponorogo).

Adapun persamaan disini ialah Nilai-nilai Pendidikan Islam serta perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada fokus penelitiannya serta objek penelitiannya, dimana peneliti disini fokus kepada Nilai-Nilai pendidikan Islam didalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Pendekatan

1. Pendekatan Penelitian

Peneliti dalam hal ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ditemukan peneliti di lapangan sesuai dengan penelitian yang dilakukan. Metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologis yang mengutamakan penghayatan, metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti itu sendiri.¹

Sebagaimana yang dikatakan Bogdan dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, bahwasanya metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel

¹Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 78.

atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.²

Jadi penelitian ini akan disajikan dengan mendiskripsikannya berupa kata-kata dan bukan angka-angka, diambil dari fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan secara faktual, objektif, akurat dan sistematis. Karena memang penelitian ini juga meneliti faktor sosialnya maka penelitian sosial juga bisa diterapkan di penelitian ini. Penelitian sosial merupakan proses yang terencana dan sistematis untuk menganalisis fakta dan fenomena sosial dalam masyarakat baik sebagian maupun secara keseluruhannya membantu memecahkan masalah mereka dengan keahlian seorang ilmuwan sosial³

2. Jenis Penelitian

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sebagai dikemukakan Nusa Putra bahwa penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Artinya hasil eksplorasi atas subjek penelitian atau para partisipan melalui pengamatan dengan semua variannya, dan wawancara mendalam

²Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 4.

³Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 2.

harus dideskripsikan dalam catatan lapangan, wawancara, catatan pribadi, catatan metodologis, dan catatan teoritis.⁴

Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiono yaitu penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif, data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.⁵ Deskripsi dalam penelitian ini mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Islam di dalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo dimana peneliti hanya memfokuskan dengan cara mendalam, menghayati dan memahami fenomena yang terkait dengan fokus penelitiannya.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena peneliti merupakan instrumen kunci dari penelitian ini sehingga kehadiran peneliti sangatlah penting dalam seluruh proses penelitian. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yaitu bertindak sebagai pengumpul data, penyaji data, penganalisis dan pelapor data.

Hal ini sejalan yang dipaparkan oleh Lexy Moeloeng bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁶

⁴ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 71.

⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2010), 22.

⁶ J. Moleong, *Metode Kualitatif*, 121.

Ciri khas penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari pengamatan dan peran serta, namun peranan penelitilah yang menentukan keseluruhan skenarionya, dalam hal ini peneliti sebagai partisipan aktif juga berinteraksi sosial dan subjek dalam penelitian dan selama itu data dalam bentuk catatan lapangan secara sistematis dan berlaku tanpa gangguan. Peran peneliti dalam hal ini adalah pengamat penuh dan statusnya diketahui oleh informan sebagai sumber data karena sebelum penelitian, peneliti sudah mengajukan surat izin kepada Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

C. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Komisariat IAIN Ponorogo. Sebab satu-satunya perguruan tinggi di Ponorogo yang ada pencak silat PSHT hanya di IAIN Ponorogo.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting dari sebuah penelitian, karena dengan data dapat mengungkap sebuah permasalahan yang merupakan fokus penelitian. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.⁷ Dalam penelitian ini data-data yang diperlukan didapatkan dari dua sumber data yaitu :

- a. Data Primer

⁷ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 172.

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber pertama dan utama. Dalam hal ini peneliti memperoleh data dari wawancara ketua komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo, Ketua Cabang Persaudaraan Setia Hati Terate Ponorogo, serta pengurus-pengurus Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

b. Data Skunder

Data skunder diperoleh dari observasi dan dokumentasi-dokumentasi yang sudah disusun sebelumnya dari pihak literatur-literatur lain yang terkait dengan penelitian.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan proses yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Prosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan sistematis dan standar dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung dengan responden dengan tujuan mendapatkan keterangan secara langsung. Lebih lanjut dinyatakan bahwa cara utama yang dilakukan pakar metodologi kualitatif untuk memahami persepsi, perasaan, dan pengetahuan orang-orang adalah dengan wawancara mendalam dan

intensif.⁸ Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat mengerti secara baik apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.

Dalam penelitian ini ada beberapa yang akan dijadikan informan, diantaranya adalah:

- 1) Ketua Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.
- 2) Pengurus Persaudaraan Setia Hati Tertae Komisariat IAIN Ponorogo.
- 3) Senior-senior Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.
- 4) Warga Tingkat II selaku pembimbing di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

Hasil wawancara yang didapat dari informan ditulis lengkap dengan ditandai kode dalam transkrip wawancara.

b. Metode Observasi

Metode observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara pengamatan dan pencatatan di lapangan secara sistematis terhadap permasalahan-permasalahan dalam sebuah fenomena yang terjadi secara alami. Pengamatan yang dilakukan peneliti bisa terhadap benda, keadaan, situasi, kegiatan, proses, atau penampilan tingkah laku.

Observasi ini dibagi menjadi dua yaitu observasi sistematis dan non sistematis. Observasi sistematis merupakan observasi yang dipersiapkan

⁸ Djunaidi Ghoni. *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 175.

secara sistematis faktor-faktor yang akan diobservasi beserta kategorinya. Sedangkan observasi non sistematis adalah observasi yang tanpa dipersiapkan terlebih dahulu faktor-faktor yang akan diobservasi dan tanpa membatasi kerangka-kerangka yang akan diamati.

Ada beberapa alasan mengapa dalam penelitian kualitatif pengamatan dimanfaatkan sebesar-besarnya seperti alasan yang dikemukakan oleh Guba dan Lincoln antara lain: 1). Teknik pengamatan didasarkan atas pengalaman secara langsung, 2). Teknik pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku dan kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya, 3). Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data, 4). Untuk menghilangkan keraguan peneliti terhadap kepercayaan data, dan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi yang rumit.⁹

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan dan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku-buku, majalah, notula

⁹ J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 125-126.

rapat dan catatan harian serta dari arsip-arsip yang mendukung penelitian, metode ini digunakan oleh peneliti untuk mencari data yang berkaitan dengan profil, visi dan misi, program-program, agenda-agenda, arsip-arsip kegiatan yang terjadi di masa lampau.

F. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi maka selanjutnya adalah menganalisis data yang telah diperoleh. Dalam menganalisis data ini, peneliti menggunakan metode deskriptif yaitu menggambarkan secara tepat sifat-sifat suatu individu, keadaan, gejala, atau menentukan ada tidaknya hubungan antara suatu gejala lain dalam suatu penelitian yang peneliti peroleh dari metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Kegiatan analisis data ini dengan menelaah data yang sudah didapat, menata data, membagi data yang dapat digunakan, mencari pola dan menemukan data yang bermakna yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles dan Huberman dalam bukunya Sugiono mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisi data kualitatif dilakukan secara interkatif dan berlangsung secara terus-menerus samapai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.¹⁰

¹⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 337.

Untuk menganalisis penelitian ini, maka dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Pengumpulan informasi

Dalam pengumpulan informasi dapat dilakukan melalui wawancara, observasi langsung maupun data base dengan lembaga-lembaga yang bersangkutan dengan demikian data yang di kumpulkan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian di Komisariat IAIN Ponorogo.

2. Reduksi Data

Berangkat dari lokasi penelitian, data lapangan dituangkan dalam uraian laporan yang lengkap dan terinci. Data dan laporan lapangan kemudian di reduksi, dirangkum dan kemudian dipilah-pilah hal yang pokok, di fokuskan untuk di pilih yang terpenting kemudian dicari tema dan polanya (melalui proses penyuntingan, pemberian kode dan pentabelan. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama proses penelitian berlangsung.

Dalam tahapan ini setelah data dipilih kemudian disederhanakan, data yang tidak diperlukan disortir agar memberi kemudahan dalam penampilan, penyajian serta untuk menarik kesimpulan sementara, sehingga peneliti bisa mendapat data yang jelas dan memberikan gambaran pada peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan. Data yang di reduksi adalah sejarah, keberagaman dan dinamika penerapan yang terjadi di Komisariat IAIN Ponorogo.

3. Penyajian Data

Penyajian data dimaksudkan agar lebih mempermudah bagi peneliti untuk dapat melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari data penelitian. Hal ini merupakan pengorganisasian data dalam suatu bentuk tertentu sehingga kelihatan jelas sosoknya lebih utuh. Data-data tersebut kemudian dipilah-pilah dan disisikan untuk di sortir menurut kelompoknya dan disusun sesuai dengan kategori yang sejenis untuk di tampilkan agar selaras dengan permasalahan yang dihadapi, termasuk kesimpulan-kesimpulan sementara diperoleh pada waktu data direduksi, sehingga peneliti tidak bingung dalam memilih data yang diperlukan peneliti dan bisa mempercepat penelitian di Komisariat IAIN Ponorogo, dan data yang disajikan adalah tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

4. Penarikan kesimpulan

Dalam tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang di harapkan adalah merupakan teuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah di teliti menjadi jelas. Peneliti ini menyimpulkan tentang Nilai-Nilai Pendidikan Islam Di Dalam Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan kendala (*kredibilitas data*).¹¹ Derajat kepercayaan keabsahan data dapat diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan, yang di maksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsurdalam situasi yang relevan dengan persoalan dan isu yang sedang dicari. Peneliti menggunakan beberapa tehnik dalam melakukan pengecekan data, antara lain:

1. Teknik perpanjangan keikutsertaan, sebagaimana dikemukakan penelitian kualitatif adalah instrumen itu sendiri. Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian.
2. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

¹¹ J. Moleong, *Metode Kualitatif*, 171.

3. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam penelitian ini digunakan teknik triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dengan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Hal itu dapat dicapai peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Selanjutnya metode triangulasi dengan metode melalui 2 strategi yaitu:

- 1.) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data
 - 2.) Pengecekan derajat kepercayaan bersumber dari data yang sama.
4. Pengecekan atau diskusi sejawat, tehnik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.

5. Kecukupan refensial, alat untuk menampung dan menyesuaikan dengan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi. film atau *video-tape*, misalnya dapat digunakan sebagai alat perekam yang pada saat senggang dapat dimanfaatkan untuk membandingkan hasil yang diperoleh dengan kritik yang telah terkumpul.
6. Kajian kasus negatif, dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.
7. Pengecekan anggota, yang dicek dengan anggota yang terlibat meliputi data, kategori analisis, penafsiran, dan kesimpulan. Yaitu salah satunya seperti ikhtisar wawancara dapat diperlihatkan untuk dipelajari oleh satu atau beberapa anggota yang terlibat, dan mereka diminta pendapatnya.¹²

H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap dalam penelitian ada 3 (tiga) tahapan dan ditambah dengan tahapan terakhir dari penelitian yaitu tahap penulisan laporan hasil penelitian.

Tahap-tahap penelitian tersebut adalah:

1. Tahap pra lapangan, yang meliputi: menyusun rancangan penelitian, mengurus surat izin penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan etika penelitian.

¹² J. Moleong, *Metode Kualitatif*, 175-183.

2. Tahap pekerjaan lapangan, yaitu meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data, yang meliputi: analisis selama dan setelah pengumpulan data.
4. Tahap penulisan hasil laporan, tahapan ini merupakan tahap terakhir setelah tahapan ketiga di atas dilaksanakan.



BAB IV

DESKRIPSI DATA

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate

PSHT didirikan oleh Ki Hajar Hardjo Oetomo alias Judodihardjo. Beliau lahir pada tahun 1890 di Desa Pilangbango Kodya Madiun, beliau adalah salah satu murid dari Ki Ngabehi Soerodiwiryo yang merupakan salah satu warga Persaudaraan Setia Hati (SH). Pada tahun 1905 Ki Hajar Hardjo Oetomo lulus SD (KLH/HIS) kemudian magang di SD Beteng Madiun. Karena tidak cocok dengan bakatnya lalu pindah kerja di SS sebagai Leering Reambte di Bondowoso, Penarukan dan Tapen. Sikapnya yang berani apalagi keatasannya tidak cocok, kemudia meninggalkan pekerjaan kemudian pulang ke Madiun. Pada tahun 1906 menjadi mantri *pasar Spoor* Madiun. Empat bulan ditempatkan di Milir. Karena dapat menunggu pleser dan orang jual kayu kemudia dapat promosi, diangkat menjadi Ajunt Opsioner pasar Mlilir, Dolopo, Uteran dan Pagotan, tetapi belum satu tahun keluar.¹

Sekitar Tahun 1916 beliau bekerja di Pabrik Gula Rejo Agung Madiun tapi tidak lama bekerja beliau juga keluar. Kemudian pada tahun 1917 beliau bekerja sebagai pegawai rumah Pengadilan. Pada tahun ini pula beliau di

¹Materi – materi Persaudaraan Setia Hati Terate

terima bekerja di Stasiun Kereta Api Madiun sebagai pekerja harian. Karena wataknya yang tidak senang melihat orang lain ditindas di tempat kerjanya beliau mendirikan perkumpulan “Harta Jaya” tujuannya memberantas rentenir. Bersamaan dengan itu pula lahirlah VSTP (persatuan Pegawai Kereta Api) dan beliau diangkat sebagai *Hoofd Komisariss* Madiun. Pada tahun ini pula beliau belajar ke Ki Ngabehi soerodiwijoyo menjadi seorang SH-wan pada tahun itu pula SH berdiri yang sebelumnya berdiri dengan nama “Joyo Gendolo Cipto Mulyo” Ki Hajar Hardjo Oetomo kemudian menjadi seorang SH-wan yang di sayang Ki Ngabehi Soerodiwirjo.²

Pada tahun 1922 Ki Hajar Hardjo Oetomo masuk Serikat Islam (SI) dan ditunjuk sebagai pengurus. Kemudian mengadakan kegiatan-kegiatan menentang penjajah. Dalam keadaan menganggur beliau mendirikan SH Pencak Sport Club di desa Pilang Bangor Kodya Madiun. Dikarenakan ada kata pencak, maka dibibarkan oleh penjajah Belanda. Kemudian untuk mengelabui Belanda.Persaudaraan Setia Hati bukan merupakan wadah atau alat perjuangan bangsa melainkan Setia Hati adalah perkumpulan Pencak Silat, yang mana anggotanya kebanyakan terdiri dari orang – orang pribumi kaum ningrat atau bangsawan dan bahkan pada saat itu Bangsa Belanda yang merupakan pekerja kereta api.³

Dengan diterimanya orang-orang pekerja kereta api Bangsa Belanda

²Materi-Materi ke-SH-an.

³*Ibid.*

untuk ikut belajar Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati, menjadi awal pertentangan antara Ki Hajar Hardjo Oetomo dengan Ki Ngabehi Soerodiwiryo.

Pertentangan tersebut terjadi akibat adanya pandangan yang berbeda. Ki Ngabehi berpendapat bahwa ilmu Setia Hati tidak membedakan Suku, Agama maupun Ras, jadi siapapun dapat mempelajari dan mendalaminya. Sementara Ki Hajar Harjdo Oetomo berpendapat bahwa dengan masuknya/diterimanya Bangsa Belanda untuk belajar di Setia Hati merupakan hal yang sangat riskan/berisiko tinggi karena dapat menjadi musuh dalam selimut, menurut beliau hal ini merupakan suatu hal yang sangat prinsip bagi perjuangan bangsa karena Pencak Silat Setia Hati khususnya merupakan salah satu alat perjuangan mencapai kemerdekaan Bangsa Indonesia.

Seiring dengan hal itu Ki Hajar Hardjo Oetomo sempat mengambil keputusan terakhir, dimana satu-satunya jalan adalah mengundurkan diri dari Persaudaraan Setia Hati. Kemudian beliau dengan berat hati mengajukan/ijin restu untuk mendirikan perkumpulan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Muda (SHM) namun permohonan tersebut oleh Ki Ngabehi Soerodiwiryo tidak dijawab sepele kataupun. Walaupun tidak ada jawaban dari Ki Ngabehi Soerodiwiryo, Ki Hajar Hardjo Oetomo tetap dengan pendiriannya yaitu mendirikan Perkumpulan Pencak Silat Persaudaraan SH Muda di Desa Pilangbango Madiun.

Dikarenakan adanya latihan di Pilangbango Madiun oleh Ki Hajar

Harjdo Oetomo akhirnya SHM dicap SH Merah (Komunis) oleh Ki Ngabehi Soerodiwiryo. Karena merasa dipolitisir sedemikian rupa dan untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan maka nama PSHM dirubah menjadi PSC (Pencak Silat Club). Namun umur PSC tidak panjang karena dibubarkan oleh Belanda karena dianggap membahayakan mengingat di tempat tersebut banyak pemuda-pemuda Indonesia digembleng dan dilatih pencak silat, dan dikhawatirkan hal tersebut akan digunakan untuk melakukan teror-terror atau pemberontakan terhadap Belanda.

Dengan dibubarkan PSC oleh Belanda tidak menjadikan semangat perjuangan Ki Hajar Hardjo Oetomo surut. Dengan siasat politik gerilyanya, Pencak Silat Club diganti namanya Pemuda Sport Club. Hal tersebut merupakan suatu bagian strategi politik perjuangan dengan semata-mata untuk mengelabui Belanda. Dan tahun 1922 merupakan tolak ukur atau pokok awal berdirinya.

Tahun 1942, atas usul saudara SH PSC Soeratno Soerengpati tokoh pergerakan Indonesia Muda, nama SH Pemuda Sport Club diubah menjadi Setia Hati Terate. Pada waktu itu SH Terate bersifat perguruan tanpa organisasi. Tahun 1948, atas prakarsa SoetomoMengkoedjojo, Darsono,dan lain-lain mengadakan konferensi di rumah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di desa Pilangbango, Madiun. Hasil konferensi menetapkan Setia Hati Terate yang dulunya bersifat perguruan diubah menjadi organisasi PSHT dengan diketuai oleh Oetomo Mangkoewidjojo dengan wakilnya Darsono. Kemudian secara

berturut-turut:

1. Tahun 1950, Ketua Pusat oleh Mohammad Irsyad.
2. Tahun 1974, Ketua Pusat oleh RM Imam Koesoepangat.
3. Tahun 1977-1984, Ketua Dewan Pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan Ketua Umum Pusat oleh Badini.
4. Tahun 1985, Ketua Dewan Pusat oleh RM Imam Koesoepangat dan Ketua Umum Pusat oleh Tarmadji Boedi Harsono.
5. Tahun 1988, Ketua Dewan Pusat RM Imam Koesoepangat meninggal dunia dan PSHT dipimpin oleh Ketua Umum Tarmadji Boedi Hardjono.
6. Tahun 2015, Ketua Dewan Umum Tarmadji Boedi Hardjono meninggal dunia dan PSHT dipimpin oleh Ketua Umum Drs. R. Moerdjoko H.W sampai sekarang.⁴

Anggota (Khadang, saudara) SH Terate tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan di beberapa negara seperti Belanda, Perancis, Belgia, Jerman, Amerika Serikat, Australia, Malaysia, Singapura, Vietnam.

2. Asas Dasar Ajaran Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT).

Terdapat lima dasar ajaran yang diluncurkan Setia Hati Terate dalam berkiprah ditengah-tengah masyarakat. Kelima dasar ajaran itu terangkum dalam konsep pembelajaran yang dinamakan “Panca Dasar” yaitu persaudaraan, olah raga, seni, beladiri dan kerohanian.⁵

⁴Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor: 02/D/13-03/2018

⁵Materi – materi Persaudaraan Setia Hati Terate 27

Lewat konsep pembelajaran yang terangkum dalam panca dasar tersebut, SH Terate berupaya membimbing warganya untuk memiliki lima watak dasar yaitu:

- a. Berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Pengertian tentang watak berbudi luhur, tahu benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa ini sesungguhnya lebih merupakan suatu kualitas yang satu dan lainnya saling terkait. Sebab dalam prakteknya, watak budi luhur ini sering dicerminkan sebagai sikap seseorang yang telah berhasil menghayati makna diri dan keberadaannya dan mampu menempatkan dirinya di tengah masyarakatnya, serta bertakwa kepada Tuhannya.

Disitu kemudian timbullah suatu hakekat yang bisa mengarahkan seseorang pada pengertian *jejering urip*, *lungguhing urip* (kesadaran akan makna hayati) sekaligus *Jumbuhing Pati*.

Yakni, seorang yang dalam perilakunya mencerminkan sikap dan perbuatan bijaksana (*wicaksana*), adil (*susila*), rendah hati (*anuraga*), berani, teguh dan tegas (*sudira*).

Persaudaraan Setia Hati Terate dalam konteks ini ingin mengajak dan menghendaki setiap warga atau anggotanya mempunyai jiwa dan kepribadian yang luhur. Dalam praktik keseharian orang yang telah memiliki budi pekerti luhur akan nampak dari sikapnya, rela berkorban

untuk kepentingan orang banyak dan selalu mendahulukan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara daripada kepentingan pribadi maupun golongan, dan yang tidak bisa dipisahkan dari orang yang berbudi luhur adalah selalu berusaha menjalankan perintah Tuhan dan menjauhi larangan-Nya, dalam artian selalu bertaqwa kepada Tuhannya.

Dengan demikian, setiap warga atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate mutlak wajib mengakui adanya Tuhan dan wajib melaksanakan perintah-Nya serta wajib menjauhi segala larangan-Nya. Kaharusan mengakui adanya Tuhan dalam Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan harga mati yang tidak bisa ditawar-tawar lagi. Dengan adanya keharusan ini, maka setiap warga atau anggota Persaudaraan Setia Hati Terate harus menganut suatu agama yang diyakininya dan wajib memvisualisasikan rasa taqwanya itu sesuai agama dan keyakinan masing-masing.⁶

b. Pemberani dan Tidak Takut Mati

Persaudaraan Setia Hati Terate menganjurkan kepada setiap insan yang bernaung di bawahnya untuk memiliki jiwa pantang menyerah, berani dan tidak takut mati, berani dalam konteks ini adalah berani karena membela kebenaran. Hal ini senada dengan jiwa “merah putih” yang telah ditunjukkan oleh para pejuang bangsa kita ketika berperang melawan penjajah betapa dengan gigih mereka mempertahankan apa yang telah menjadi haknya agar tidak jatuh ke tangan penjajah.

⁶Tarmadji Boedi Harsono, *Menggapai Jiwa Terate*, 42

Disisi lain, keberanian yang dilandasi dengan kebenaran akan melahirkan sebuah kekuatan yang cukup besar, hal ini telah dibuktikan oleh para pejuang kita ketika dengan senjata seadanya, mereka harus melawan para penjajah yang bersenjata modern.

Sementara sifat tidak takut mati harus dimiliki oleh setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate lebih didasarkan pada keyakinan bahwa kematian itu hukumnya wajib bagi makhluk hidup. Tidak ditakuti kematian itu akan datang menjemput kita, apalagi ditakuti. Oleh karena itu setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate harus mendasari perjuangan hidupnya dengan semangat baja.

- c. Berhadapan dengan masalah kecil dan sepele mengalah dan baru bertindak jika berhadapan dengan persoalan besar dan prinsip.

Dalam menghadapi setiap persoalan ada prinsip yang harus dipegang oleh orang PSHT yakni *ngalah* (mengalah), *ngalih* (menghindar), *ngamuk* (bertindak). Artinya rela menahan diri untuk tidak bertindak di luar batas toleransi jika berhadapan dengan masalah yang tidak prinsip (sepele). Jika perlu, menghindar dari saling pandang dan persengketaan, namun jika tetap dipepet dan dipojokkan, apalagi terus diinjak-injak dan dilecehkan, kita pun tetap harus bertindak demi mempertahankan eksistensi.

Dalam kaitan ini, insan Persaudaraan Setia Hati Terate dituntut untuk sedapat mungkin bersikap bijaksana dan dapat memilah-milah dengan cermat, mana persoalan yang prinsip dan mana persoalan yang

tidak prinsip, serta harus selalu berusaha menempatkan manusia pada proporsi kemanusiaannya (*nguwongake wong*).⁷

d. Sederhana

Setiap insan PSHT harus senantiasa bersahaja di kehidupannya, tidak berlebihan dan apa adanya. Orang SH Terate harus sederhana dan wajar, segala tindakannya tidak perlu pamer atau sombong. Hal ini penting terutama sebagai bekal untuk dapat melaksanakan sifat (watak) yang berikutnya yakni mamayu hayuning bawono, untuk mencapai kondisi itu, minimal harus dimulai dari diri sendiri.

Disisi lain, masih berkaitan dengan watak sederhana ini, setiap insan Persaudaraan Setia Hati Terate juga harus pandai memilih sikap hidup lebih baik, dalam istilah jawa dikatakan “mikul dhawet rengeng-rengeng” (bahagia meskipun tidak kaya materi) daripada “numpak mersi mbrebes mili”(berlimpah harta tetapi menderita). Artinya tidak boleh “ngaya wara”, tidak silau dengan gebyar keduniawian, karena kita sadar apa yang ada dimuka bumi ini fana adanya dan hanya berupa titipan Tuhan. Namun demikian tentunya akan lebih baik lagi jika insan Persaudaan Setia Hati Terate sudah bisa “numpak mersi”tapi tidak dengan “mbrebes mili” melainkan dengan “rengeng-rengeng”, dalam artian tetap kecukupan materi tetapi tetap bertaqwa kepada tuhannya, sehingga bisa hidup sejahtera lahir batin.

⁷*Ibid*, 43-44.

- e. Ikut *mamayu hayuning bawono* (menjaga keselamatan dan ketentraman dunia).

Bahwa kehadiran insan PSHT harus senantiasa membawa kedamaian dan manfaat bagi lingkungan sekitar. Kapan pun dan dimana pun insan PSHT berada harus senantiasa mendatangkan kesejahteraan bagi masyarakat di sekelilingnya. Hal ini selaras dengan amanat yang tertuang dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu “Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.”

Maknanya, dimana pun warga PSHT berada ia harus bisa menjadi cermin laku teladan baik di lingkungan keluarga besar PSHT sendiri, masyarakat pada khususnya dan cermin teladan bagi nusa dan bangsa. Lebih-lebih bisa tampil ke depan memimpin masyarakat dan menjadi panutan serta teladan yang baik.⁸

Kelima watak tersebut di atas merupakan cerminan watak dari satria atau manusia seutuhnya. Pada Persaudaraan Setia Hati Terate, jika seorang warga atau anggota telah mampu menghayati dan mempraktikkan lima watak tersebut pada kehidupannya, disebut warga anggota yang telah mencapai tataran.

⁸ *Ibid*, 45-46.

3. Tujuan Dasar Persaudaraan Setia Hati Terate

Tujuan ialah sesuatu yang ingin dicapai setelah melakukan suatu hal. Adapun tujuan pendidikan yang diberikan PSHT mengarah pada tujuan yang

tertera pada AD/ART yaitu:⁹

- a. Mempertebal rasa ketuhanan Yanag Maha Esa.
- b. Mempertinggi seni budaya pencak silat dengan pedoman pada wasiat PSHT.
- c. Mempertebal rasa cinta kasih terhadap sesame.
- d. Menanamkan jiwa kestria, cinta tanah air dan bangsa Indonesia.
- e. Mempertebal mental spritual dan fisik bangsa Indonesia pada umumnya dan PSHT pada khususnya.
- f. Mempertebal kepercayaan pada diri sendiri bagi setiap anggota PSHT atas dasar kebenaran.
- g. Ikut serta mendidik manusia agar berbudi luhur, tahu benar dan salah serta berjiwa pancasila.¹⁰

B. Deskripsi Data Khusus

1. Makna Materi Kerohanian Bagi Warga Persaudaraan Setia Hati Terate

Komisariat IAIN Ponorogo

Manusia Persaudaraan Setia Hati Terate sadar dan yakin bahwa sebab

⁹Lihat Data Dokumentasi Nomor: 03/D/20-03/2018

¹⁰Bab II (Asas, sifat dan Tujuan) Pasal 5, Dalam Anggaran Dasar (AD) Persaudaraan Setia Hati Terate, MUBES VI, Madiun, 2000, 1.

utama dari segala rintangan dan malapetaka, serta lawan kebenaran hidup yang sesungguhnya bukanlah insan, makhluk atau kekuatan diluar dirinya, oleh karena itu pencak silat hanyalah suatu syarat untuk mempertebal kepercayaan diri sendiri dan mengenal diri pribadi menuju penghayatan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Jadi bisa di katakan tujuan utama organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) ini adalah selain mengajari olah fisik juga ikut serta untuk mendidik manusia yang takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan menjalankan segala perintah dan larangannya.

Menurut mas Waluyo :

makna Kerohanian adalah sebuah pemahaman untuk mempertebal kepercayaan diri sendiri dan mengenal diri pribadi menuju penghayatan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa., *jumbuh njobo njerone*, manusia PSHT harus mempunyai ke-setia-an kalau perasaan dihati A maka keluaranya harus A dan tidak munafik dalam perasaan dihati dan dalam ucapannya.¹¹

Didalam pemahaman makna kerohanian terdapat beberapa hal yang dapat memberikan pemahaman secara mendalam mengenai kerohanian itu sendiri. kerohanian adalah pemahaman arti setia terhadap hatinya sendiri dalam kehidupan serta memegang teguh persudaraan terhadap semua makhluk ciptaan tuhan, persaudaraan menurut agama islam itu ada 2(dua) makna, seperti yang dikatakan oleh Mas Budi yaitu:

- pertama : Persaudaraan yang di dasarkan pada pertalian nasab saudara kandung, jenis warna kulit, dan kebangsaan atau kesukuan, yang kita kenal sebagai ikhwanun;
- kedua : Persaudaraan dalam arti pertalian hati atau iman, maksudnya adalah Persaudaraan dalam perdamaian salaing menghargai, saling

¹¹ Lihat transkrip wawancara nomor :03/W/19-03/2018

menghormati dan tolong menolong sesama manusi, tumbuhan, dan semua makhluk yang ada dibumi dalam kebaikan yang tersentral pada hati atau keimanan disinilah letak persaudaraan yang kekal abadi yang tak lekang oleh celakaan , penderitaan, tak lapuk oleh hujannya pujaian dan banjirnya harta benda, dan tak akan putus oleh tajamnya pisau fitnah tak akan terpancing oleh rayuan, tak terguncang oleh meletusnya bukit hawa, tak akan terperosok oleh lubang-lubang yang tertutup oleh kain keindahan.¹²

Senada dengan pengertian di atas, Mas Sunaryo menambahkan bahwa :

materi kerohanian persaudaraan setia hati terate Komisariat IAIN Ponorogo juga bisa diartikan dengan kepatuhan atau ketaatan diri terhadap organ yang paling esensial dalam tubuh seorang manusia, yakni hati. Pengertian ini berangkat dari keyakinan dalam tubuh SH Terate sendiri yang pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dalam Islam telah banyak penjelasan bahwasanya hati adalah organ yang bisa menuntun pada kebaikan diri seseorang. inilah salah satu landasan dalam memberikan definisi akan makna kerohanian dalam organisasi SH Terate.¹³

Dalam pengertian lain juga di jelaskan oleh Afif Ahsanul Amri bahwa:

makna materi kerohanian dalam persaudaraan adalah sebuah iktan batin yang melebihi saudara sekandung yang dilandasi iman kepada Allah SWT tanpa ada perbedaan nasab, suku, warna kulit¹⁴.

pemahaman makna materi kerohanian bahwa dalam materi kerohanian adalah rasa cinta kasih yang tersentral pada hati yang di landasi iman dan takwa kepada Allah Swt, dan diwujudkan dalam persaudaraan yang kekal abadi selamanya dan tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna materi kerohanian mencakup 2 aspek, yaitu kapasitas manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai hamba Allah. kapasitas makhluk social di maknai sebagai media

¹² Lihat transkrip wawancara nomor :01/W/13-03/2018

¹³ Lihat transkrip wawancara nomor :05/W/26-03/2018

¹⁴ Lihat transkrip wawancara nomor :02/W/16-03/2018

untuk mengenal diri sehingga dapat memposisikan diri secara tepat di lingkungan sosialnya yang diwujudkan dalam prinsip persaudaraan. Sedangkan kapasitas manusia sebagai hamba Allah, materi kerohanian lebih dimaknai sebagai upaya pengenalan hakikat diri sebagai seorang hamba yang memiliki tanggung jawab kepada Allah, yakni melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Makna yang kedua ini ke-setiaan merupakan pondasi dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri seorang manusia. Tegasnya, muara dari makna kesetiaan adalah terwujudnya keseimbangan antara *hablum min Allah* dan *hablum min al annas*.

2. Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Terkandung Dalam Ajaran Materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo

Didalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo mempunyai ajaran pokok pendidikan yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam didalamnya yakni mengaji, sholat malam, Do'a, dan tirakat.

Materi pembinaan kerohanian siswa Persaudaran Setia Hati Terate, dalam Persaudaraan Setia Hati Terate sendiri materi kerohanian/ biasa disebut dengan ke-SH-an seperti penjelasan oleh Mas Prijono Boedhi:

Proses pembinaan ke-setiaan dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate dimulai sejak awal dibukanya penerimaan siswa baru dan diberikan secara bertahap sesuai jenjang tingkatan latihan berdasarkan ban atau sabuk, ketika sabuk polos kita menanamkan pengertian dan makna ke-setiaan dalam

kedisiplinan, ketertiban dan kejujuran kemudian pada tingkat sabuk jambon kita berikan kembangan dan semaiyan pengertian dan makna ke-setia-an dalam kehidupan selama dalam latihan dan kehidupan sehari-hari, pemupukan dalam menanamkan pengertian dan makna ke-setia-an pada tingkatan sabuk hijau, pada tingkat sabuk putih perawatan atau pemeliharaan dalam menanamkan pengertian dan makna ke-setia-an dalam rangka pematangan dan menyatunya makna dan nilai-nilai ke-setia-an dalam pemikiran perbuatan dalam jiwa yang utuh pada ke-setia-an, proses akhir dari pembinaan kesetiaan ini adalah pemberian tes pada setiap anggota untuk di sahkan menjadi pendekar tingkat 1 demikian proses tersebut berjalan. dengan harapan ke-setia-an menjadi hal yang paling penting sebagai pegangan dan dasar menjadi pendekar tingkat 1 di organisasi persaudaraan setia hat iterate untuk terus dijaga dan dilestarikan disluruh aspek kehidupan kapanpun dan dimanapun.¹⁵

Diwaktu pada Tingkat sabuk putih merupakan waktu untuk persiapan pengesahan sebagai warga Persaudaran Setia Hati Terate tingkat I dalam hal ini materi yang diberikan adalah materi keseluruhan yakni materi dari awal masuk Persaudaran Setia Hati Terate atau dengan istilah lain pematapan materi seperti penjelasan dari Mas Afif Ahsanul Amri sebagai berikut:

Selain itu kegiatan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo, pelatih menanamkan ajaran-ajaran agama Islam, seperti: siswa dianjurkan khataman 30 juz pada kamis legi di rumah salah satu warga yang letaknya di pulung merdiko rumah kediaman mas huda, siswa wajib sholat berjamaah bersama pelatih tetap dan pelatih pendamping sebelum latihan dimulai serta membaca do'a bersama sebelum latihan, setiap malam jum'at melakukan pengajian yasinan dikantor UKM BELADIRI IAIN Ponorogo, serta sering mengadakan Temu Kadhang ataupun Sarasehan sesama anggota Persaudaran Setia Hati Terate dengan Ranting Maupun Cabang. Materi kerohanian pada waktu siswa Persaudaran Setia Hati Terate yang memakai ban/ikat pinggang sabuk warna putih diwajibkan tirakatan malam dengan menjaga wudhu agar tetap suci serta membaca doa-doa serta diselingi pernafasan untuk mengingat allah adalah kekuatan utama. Dengan itu kegiatan

¹⁵Lihat transkrip rekaman wawancara nomor : 01/W/13-03/2018

Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo sebagai pembinaan jasmani dan diimbangi dengan kegiatan pembinaan kerohanian yang mungkin akan bernilai lebih,serta menjaga kerukunan *asah,asih,dan asuh* sesama anggota dan persaudaraan yang semakin kuat¹⁶

Selanjutnya para sesepuh Persaudaraan Setia Hati Terate juga memberikan nasehat, agar para generasi-generai dalam perbuatannya baik ketika dalam bermasyarakat tidak menyimpang dari ajaran yang diberikan di organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate. Nasehat-nasehat yang menjadi nilai luhur dan juga sebagai pegangan dalam hidupnya yang antara lain yaitu seperti yang dikatakan Mas Ahmad Syafiyullah Kahfi:

- 1) “Ojo adigang, Ojo adigung, Ojo adiguno” yang artinya bahwa setiap pribadi harus memiliki sifat ksatria, tapi tidak boleh sombong.
- 2) “Sugih tanpo bondo, sekti tanpo aji-aji, nglurug tanpo bolo, menang tanpo ngasorake, paweweh tanpo kelangan” yang artinya bahwa setiap pribadi dalam menempuh kehidupan harus kaya tanpa harta, sakti tanpa kekuatan, melawan tanpa teman, menang tanpa meremehkan dan memberi tanpa kehilangan.
- 3) Janganlah engkau mencari penghidupan di organisasi, tetapiberilah organisasi itu kehidupan, niscaya akan memberi manfaat yang hakiki yang artinya bahwa haruslah setiap pribadi memberikan penghidupan untuk organisasi.
- 4) “Ojo kesemsem gebyaring kadonyan kanuragan lan pengawasan dudu tujuan” yang artinya janganlah kamu tertipu indahnya dunia (yang itu hanya semu) kekuatan bukan dari sebuah tujuan akhir.
- 5) ”Sephiro Gedhening Sengsoro Yen Tinompo Amung Dadi Coba” yang artinya sebesar apapun penderitaan apabila diterima dengan hati yang ikhlas maka hanya akan menjadi cobaan semata.
- 6) “Ngluruk Tanpo Bolo, Menang Tanpo Ngasorake” artinya berani tanpa harus ada kawan dan dapat menang tanpa harus merendahkan lawan.
- 7) “Suro Diro Joyo Diningrat Lebur Dening Pangastuti” artinya segala kesempurnaan hidup (Kesaktian, Kepandaian,

¹⁶Lihat transkrip rekaman wawancara nomor : 02/W/16-03/2018

Kejayaan, dan Kekayaan) dapat diluluhkan dengan budi pekerti yang luhur.

8) “Ojo Seneng Gawe Susahe Liyan, Opo Alane Gawe Seneng Liyan” artinya jangan suka membuat orang lain bersusah dan tiada buruknya membuat bahagia orang lain.

9) “Ojo Waton Ngomong Ning Yen Ngomong Sing Gawe Waton” artinya jangan hanya sekedar bicara, namun apabila bicara harus bisa dibuktikan.

10) “Ojo Rumongso Bisu Ning Sing Bisu Rumungso” artinya janganlah merasa paling bisa namun sadar diri atas apa yang dapat dilakukan orang-orang disekitar kita.

11) . “Ngunduh Wohing Pakarhi” artinya adalah siapa yang berbuat pasti akan menerima hasil perbuatannya.

Tujuan dari kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate adalah untuk membina siswa agar mempunyai fisik yang kuat dan juga mental spritualnya. Selain itu, manfaatnya adalah siswa Persaudaraan Setia Hati Terate agar mempunyai akhlakul karimah atau dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate menjadi manusia yang tahu benar dan salah. Tidak ada kecenderungan yang paling mempengaruhi antara afektif, kognitif dan psikomotorik (ketiganya saling mempengaruhi), sebab dengan kegiatan yang diselenggarakan di dalam organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate cabang ponorogo yang mana kegiatan tersebut sangat terorganisir demi tercapainya tujuan pembinaan siswa supaya memiliki jasmani yang sehat,serta tidak lupa dalam bidang rohaninya dan untuk menjalin persaudaraan antar sesama makhluk Tuhan Yang Maha Esa¹⁷.

Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo mempunyai anggota yang sebagian besarnya ialah berstatus mahasiswa IAIN Ponorogo selama anggota siswa yang menjalani latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo mereka semua dididik dengan materi kerohanian, pendidikan agama, budi pekerti, etika sopan santun dan lain-lain yang mengarah kepada pengetahuan mengenai ketakwaan kepada tuhan Yang Maha Esa. Dengan adanya pemberian

¹⁷Lihat transkrip wawancara nomor :04/W/23-03/2018

materi kerohanian akan mengarahkan kepada para siswanya untuk berperilaku semakin baik terhadap dirinya maupun kepada orang lain bahkan kepada lingkungan sekitarnya.

Seperti yang dikatakan oleh Mas Sunaryo:

Berlatih pencak silat merupakan niat awal siswa dari Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo adalah untuk bisa mempelajari seni budaya asli Indonesia sebagai warisan leluhur serta agar bisa membela dirinya sehingga jika lulus dalam berlatih pencak silat ia akan mendapat sebutan pendekar. Jika seorang pendekar dalam keahliannya dalam pencak silat ataupun bertarung tidak diimbangi dengan rasa ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mental kerohanian yang kuat, maka ia akan menjadi sombong dan menimbulkan kerusakan di lingkungan sekitar. Maka dengan proses selama mengikuti latihan di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo seseorang yang ditunjuk sebagai pelatih akan selalu senantiasa menanamkan kerohanian siswa dengan hal-hal yg bersifat Islam.

Adapun tujuan dari seorang pelatih di Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo adalah sebagai berikut:

1. Mempertebal ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Diwujudkan dengan para siswa yang menjadi lebih giat dalam beribadah serta berjamaah sholat sebelum latihan dimulai, sering mengaji rutin yang telah dijadwalkan sebelumnya, tirakatan di malam hari ketika sudah mencapai sabuk putih, menjalankan puasa Senin-Kamis ketika penerimaan materi dari sang pelatih.
2. Meningkatkan cinta budaya.
3. Mempertebal rasa persaudaraan. Diwujudkan dengan adanya rasa empati dan simpatian antar sesama anggota sehingga terjalin teras hubungan yang baik antar anggota dengan anggota maupun antar pelatih dengan siswa.
4. Berjiwa patriotisme. Ditandai dengan sikap cinta tanah air dengan membekali diri dengan pencak silat dan dapat menyelesaikan masalah secara baik dan rasional.
5. Berbadan sehat.
6. Mempertinggi sikap optimisme. Adanya rasa percaya diri di pertandingan pencak silat semisal disalah satu event-event SH Cup Nasional ataupun Internasional.
7. Ikut mendidik manusia berbudi luhur. Diwujudkan dengan adanya sikap memayu hayuning bawono, yaitu ikut adil dalam menjaga keamanan lingkungan dan ikut andil dalam

memajukan lingkungan dengan memelihara hubungan pada lingkungan masyarakat.¹⁸

3 Implikasi Materi Kerohanian Terhadap Kerohanian Anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat Iain Ponorogo

Dengan adanya latihan Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo yang anggotanya kebanyakan mahasiswa dari kampus IAIN Ponorogo itu sendiri pada setiap tahunnya yang anggotanya terus bertambah seiring dengan pendaftaran mahasiswa baru di kampus IAIN Ponorogo para warga ataupun pelatih senantiasa berusaha mendidik siswanya maupun anggota lainnya untuk menjadi yang lebih lagi, kegiatan latihan tersebut membuahkan hasil. Hasil dari pendidikan kerohanian tersebut saat menjadi siswa tidaklah terwujud dengan instan akan tetapi pembentukannya memerlukan proses.

Menurut Mas Faisal selaku pelatih tetap yang menangani latihan siswa mengatakan:

Siswa yang baru masuk latihan mempunyai niat hati yang berbeda-beda ada yang ikut teman, agar bisa pencak silat dan lain sebagainya. Semua niat tersebut akan diarahkan pada tujuan dari persaudaraan setia hati terate yang bertujuan mendidik manusia berbudi luhur tau benar dan salah serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berbuat baik kepada orang tua, guru, masyarakat, dan kepada teman.¹⁹

Seperti yang dikatakan oleh Alya Khoirul siswa dari Komisariat IAIN Ponorogo :

¹⁸ Lihat transkrip wawancara nomor :05/W/26-03/2018

¹⁹ Lihat transkrip wawancara nomor : 07/W/03-04/2018

”mengikuti latihan Persaudaraan Setia Hati Terate dikarenakan ingin membentengi diri dengan ilmu pencak silat, serta memiliki ikatan persaudaraan sesama anggota, selama latihan menjadikan lebih giat sholat lima waktu, melatih kesabaran, melatih kejujuran, menghormati sesama, serta menyapa kepada saudara”.²⁰

Sedangkan hasil dari implikasi materi kerohanian bagi warga ialah seperti yang dikatakan oleh Mas Singgih:

” harus senantiasa ingat dan melaksanakan benar-benar sumpah dan wasiat atas pepacuh-pepacuh Persaudaraan Setia Hati Terate salah satunya yaitu harus bisa *memayu hayuning bawono* serta mampu bergaul dengan baik kepada masyarakat sekitar dan mencintai persaudaraan *asah,asih,asuh* kepada semua makhluk ciptaan Allah”.²¹

Warga persaudaraan setia hati terate komisariat IAIN Ponorogo melalui penanaman-penanaman materi kerohanian tidaklah hanya mendengarkan saja wejangan-wejangan dari sesepuh-sesepuh SH terate akan tetapi juga dibimbing untuk mengimplikasikan apa yang telah didapat di dalam materi kerohanian tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka.



²⁰Lihat transkrip wawancara nomor : 08/W/10-04/2018

²¹Lihat transkrip wawancara nomor : 09/W/13-04/2018

BAB V

ANALISIS DATA

A. Analisis makna materi kerohanian bagi anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo

Didalam pemahaman makna kerohanian terdapat beberapa hal ke-setia-an diartikan konsep kejujuran, dikarenakan ke-setia-an setia pada hatinya sendiri, yang di maksud dengan setia pada hatinya sendiri yaitu hati dan ucapan/perkataan harus sama. Dalam pengertian lain juga di jelaskan bahwa makna ke-setia-an dalam persaudaraan adalah sebuah iktan batin yang melbihi saudara sekandung yang dilandasi iman kepada Allah SWT tanpa ada perbedaan nasab, suku, warna kulit.

Materi kerohanian memberikan pengertian tentang makna ke-setia-an dengan pengenalan diri yang bermuara pada pengenalan Tuhan. menurutnya ke-setia-an adalah sebuah pemahaman untuk mempertebal kepercayaan diri sendiri dan mengenal diri pribadi menuju penghayatan ibadah kepada Tuhan Yang Maha Esa., *jumbuh njobo njerone*, manusia PSHT harus mempunyai ke-setia-an kalau perasaan dihati A maka keluarnya harus A dan tidak munafik dalam perasaan dihati dan dalam ucapannya.

bahwa ke-setia-an adalah rasa cinta kasih yang tersentral pada hati yang di landasi iman dan takwa kepada Allah Swt dan diwujudkan dalam persaudaraan yang kekal abadi selamanya dan tidak bisa dibatasi oleh ruang dan waktu.

Senada dengan pengertian di atas, ke-setia-an juga bisa diartikan dengan kepatuhan atau ketaatan diri terhadap organ yang paling esensial dalam tubuh seorang manusia, yakni hati. Pengertian ini berangkat dari keyakinan dalam tubuh SH Terate sendiri yang pada dasarnya berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Dalam Islam telah banyak penjelasan bahwasanya hati adalah organ yang bisa menuntun pada kebaikan diri seseorang. inilah salah satu landasan dalam memberikan definisi akan makna ke-setia-an dalam organisasi SH Terate.

Pemahaman secara mendalam mengenai ke-setia-an itu sendiri. Ke-setiaan adalah pemahaman arti persaudaraan dalam kehidupan, persaudaraan menurut agama islam itu ada 2 (dua) makna, yaitu:

“Pertama : Persaudaraan yang di dasarkan pada pertalian nasab saudara kandung, jenis warna kulit, dan kebangsaan atau kesukuan, yang kita kenal sebagai ikhwanun. Kedua : Persaudaraan dalam arti pertalian hati atau iman, maksudnya adalah Persaudaraan dalam perdamaian salaing menghargai, saling menghormati dan tolong menolong dalam kebaikan yang tersentral pada hati atau keimanan disinilah letak persaudaraan yang kekal abadi yang tak lekang oleh celakaan, penderitaan, tak lapuk oleh hujannya pujaian dan banjirnya harta benda, dan tak akan putus oleh tajamnya pisau fitnah tak akan terpancing oleh rayuan, tak terguncang oleh meletusnya bukit hawa, tak akan terperosok oleh lubang-lubang yang tertutup oleh kain keindahan”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya warga Persaudaraan Setia Hati Terate harus bisa memahami makna ke-setiaan yang mencakup 2 aspek, yaitu kapasitas manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai hamba Allah. kapasitas makhluk sosial di maknai sebagai media untuk mengenal diri sehingga dapat memposisikan diri secara tepat di lingkungan sosialnya yang diwujudkan dalam prinsip persaudaraan. Sedangkan kapasitas manusia sebagai hamba Allah, ke-setiaan lebih dimaknai sebagai upaya pengenalan hakikat diri sebagai seorang hamba yang memiliki tanggung jawab kepada Allah, yakni melaksanakan perintah dan menjauhi larangannya. Makna yang kedua ini ke-setiaan merupakan pondasi dalam menanamkan keimanan dan ketaqwaan dalam diri seorang manusia. Tegasnya, muara dari makna kesetiaan adalah terwujudnya *balance* (keseimbangan) antara *hablum min Allah* dan *hablum min al annas*.

B. Analisis nilai-nilai pendidikan islam yang terkandung dalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo.

Di dalam Persaudaraan Setia Hati Terate selain tertera di atas ada 5 ajaran pokok yang mengandung nilai-nilai pendidikan islam yakni persaudaraan, olah raga, kesenian, bela diri, kerohanian¹.

a. Persaudaraan

¹Materi – materi Persaudaraan Setia Hati Terate, 27.

Persaudaraan merupakan hubungan/ikatan batin yang erat antara seseorang dengan yang lainnya, dalam hal ini antara warga dengan warga atau warga dengan umat manusia umumnya.

Dengan persaudaraan manusia diakui dan diberlakukan sebagai makhluk tuhan yang maha esa, yang sama derajatnya, yang sama hak dan kewajiban-kewajiban asasinya, tanpa membedakan suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial, warna kulit dan sebagainya. Salah satu pelajaran yang sering dipakai sebagai perwujudan persudaraan adalah

b. Berjabat Tangan

Berjabat tangan ini dilakukan setiap kali mulai latihan dan setiap selesai latihan. berjabat tangan ini juga biasa dilakukan ketika sesama siswa atau warga bertemu di luar tempat latihan.

Tradisi atau berjabat tangan ini dalam persepektif islam tentunya mengandung nilai *ukhuwah* (persaudaraan). intruksi atau anjuran menjaga ukhuah atau persaudaraan tersebut merupakan salah satu sikap yang di perintahkan.

c. Olah raga

Pengertian olah raga pada pencak silat adalah mengolah raga dengan gerakan-gerakan pencak silat yang ada pada pencak silat (Persaudaraan Setia Hati Terate). Pada saat mempelajari permainanpencak silat, selain

memperoleh kemampuan untuk bisa bermain pencak silat dengan baik maka raga atau tubuh sendiri memperoleh manfaat kesehatan.

Dalam persepektif islam olah raga merupakan pembinaan jasmaniah terhadap siswa serangkaian upaya pendidikan baik jasmani maupun rohani. Hal ini dilaksanakan dalam rangka untuk menghantarkan siswa menuju sebuah tipe pribadi manusia muslim yang seimbang dan utuh, baik jasmani maupun rohaninya.

Di dalam tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia sempurna. Dalam Islam sendiri manusia sempurna memiliki beberapa ciri-ciri yang mana cirri-ciri pokok tersebut antara lain: Jasmani yang sehat serta kuat, dan berketrampilan; Akal yang cerdas serta pandai; Hati (kalbu) yang penuh dengan iman kepada Allah.²

d. Kesenian

Keseniaan merupakan sebagai salah satu aspek dalam Persaudaraan Setia Hati Teratemerupakan bagian dari unsur latihan yang perlu dikembangkan dari tingkat polos. Macam atau bentuk kesenian terdiri dari permainan tunggal, permainan ganda, dan pagelaran missal, yang diwujudkan dalam paket-paket latihan sebagai pedoman dasar.

²Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 41.

Kesenian dalam Persaudaraan Setia Hati Terate ini merupakan sebuah gerakan tari, kembangan untuk membeladiri dari serangan lawan, dalam islam kesenian adalah salah satu wujud keindahan.

e. Beladiri

Beladiri merupakan salah satu pelajaran pencak silat dan kejiwaan untuk mengenal sang pencipta dan mengenal diri pribadi, maka pencak silat berfungsi sebagai alat atau senjata untuk membela diri atau untuk mempertahankan kehormatan. Bukan untuk melawan seseorang tetapi hanya melayani seseorang apabila dalam keadaan terpaksa dan dibutuhkan. Persaudaraan Setia Hati Terate tidak mengajarkan seni beladiri lainnya kecuali pencak silat karena pencak silat adalah seni membela diri asli dari bangsa Indonesia yang mutunya tidak kalah dari seni bela diri bangsa lain. Dengan demikian Persaudaraan Setia Hati Terate juga mempertahankan dan mengembangkan kepribadian budaya bangsa.

f. Kerohanian

Kerohanian merupakan tujuan akhir dari pelajaran Persaudaraan Setia Hati Terate, disini kerohanian berpedoman pada mengenal diri sendiri dengan sebaik-baiknya yang mempunyai jiwa setia hati agar didalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan, di dunia dan akhirat. Dan yang terpenting adalah mengenal Tuhannya dan mampu menjadi abdi-Nya yang baik.

Dalam pembinaan pendidikan kerohanian pada kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo, mengandung nilai-nilai ajaran agama Islam, seperti:

1. Siswa wajib mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar dan benar.

Setiap malam jum'at siswa wajib mengikuti kegiatan sorogan untuk meningkatkan karakter religius

2. Siswa wajib membaca do'a sebelum latihan.
3. Setiap satu bulan sekali siswa wajib ikut mujahadah dan tirakatan.
4. Melakukan sholat malam.

Hal ini menunjukkan bahwa nilai atau *value* sebagai isi dari Pendidikan Islam telah benar-benar terealisasikan dengan tuntas. sebab dengan penyelerasan antara pembinaan jasmani dan pembinaan rohani akan mengantarkan anak didik untuk bersikap dengan nilai-nilai yang benar dan baik dan mempunyai akhlakul karimah. Demikian juga materi ke-SH-an sebagai isi Pendidikan Islam dengan membina ke-setiaan siswa untuk mendekatkan diri pada Allah Swt, percaya diri dan menjalin persaudaraan terhadap semua makhluk ciptaan-Nya.

Pelaksanaan pembinaan tersebut bermanfaat untuk menambah pengetahuan tentang pemahaman *habl min Allah wahl min al-Nass*, membentuk kepribadian yang berakhlakul karimah, menumbuhkan rasa percaya diri yang bersumber dari kekuatan Allah Swt, sehingga membuat jiwa dan pemikiran mereka tenang sehingga ketika harus menghadapi suatu

realitas sulit akan tetap membuat mereka berfikiran obyektif serta jernih sehingga lebih mudah dalam menyelesaikan masalah kapanpun dimanapun dia berada.

Pengaruh dari kegiatan pembinaan pendidikan kerohanian dalam kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo tersebut cukup baik, karena kegiatan tersebut bertujuan untuk membentuk mental spiritual siswa atau warga yang berasaskan Islam, yang pada dasarnya pembinaan tersebut lebih bermanfaat pada rohani, tapi tidak terlepas bermanfaat juga pada jasmaninya.

Hubungan manusia dengan Allah adalah hubungan makhluk dengan Khaliknya. Dalam masalah ketergantungan, hidup manusia selalu mempunyai ketergantungan kepada yang lain. Dan tumpuan sertapokok ketergantungan adalah kepada Yang Maha Kuasa, Yang Maha Perkasa, Yang Maha Bijaksana, Yang Maha Sempurna, ialah Allah Rabbul ‘alamin, Allah Tuhan Yang Maha Esa.

Selain itu pembinaan kerohanian dalam kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo dapat menjadi modal prinsip sikap dalam arti *khalifatullah fil ard* yakni dalam kehidupan sehari-harinya baik dalam organisasi maupun masyarakat sekitarnya kelak setelah pengabdian di organisasi. Sangat besar harapan Ibu dan Ayah pada anaknya untuk menjadi anak yang sholeh/sholehah. Atau berharap anaknya memiliki akhlak al-karimah. Dari besar jasa orang tua pada anak jasa mereka

tidak dapat dihitung dan dibandingkan dengan harta, dan beliau tidak mengharap yang lain kecuali berharap anaknya kelak menjadi anak yang sehat jasmani dan rohaninya. Akhlak yang mulia merupakan akhlak yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Al-Hadist. Setiap muslim diwajibkan untuk memelihara norma-norma (agama) di masyarakat terutama di dalam pergaulan sehari-hari baik keluarga rumah tangga, kerabat, tetangga dan lingkungan kemasyarakatan.

Berbuat baik kepada masyarakat dijadikan salah satu ciri dari iman kepada Allah dan hari akhirat, karena realisasi iman adalah perbuatan baik, sedangkan berbuat baik pertama-tama dilakukan pada orang-orang di sekelilingnya antara lain masyarakat (tetangga).

Pokok ajaran tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan itu sendiri adalah harus mencerminkan kemampuan sistem pendidikan nasional untuk mengakomodasikan berbagai tuntutan peran yang multidimensional. Secara umum pendidikan harus mampu menghasilkan manusia sebagai individu dan anggota masyarakat yang sehat (baik jasmani maupun rohani) dan cerdas (hal ini diharapkan dapat mengembangkan kehidupan, yakni mampu mencari, menemukan dan melaksanakan hal-hal yang baru inovatif, inventif untuk meningkatkan mutu kehidupan) dengan: Kepribadian kuat, religius, dan menjunjung tinggi budaya luhur bangsa; Kesadaran demokratis dalam kehidupan bermasyarakat; berbangsa, dan

bernegara; Kesadaran akan moral hukum yang tinggi; Kehidupan yang makmur dan sejahtera.³

Berdasarkan materi yang menekankan nilai-nilai ketuhanan sekaligus nilai-nilai kemanusiaan berupa penyadaran atas suatu tugas dan kebutuhan sebagai ‘abdillah dan Khalifatillah, maka dalam kaca mata paradigma menunjukkan fenomena yang sesuai dengan materi isi dari kandungan pendidikan Islam yaitu menekankan pada nilai (*Value*), aturan-aturan dalam kehidupan serta menjunjung nilai kemanusiaan. Sementara tujuan pendidikan Islam adalah anak didik memerlukan bimbingan, pengarahan, dan petunjuk dari guru, sehingga perlu etika terhadap guru, anak didik juga memerlukan kawan untuk belajar bersama, sehingga perlu etika atau akhlak terhadap sesama pelajar, dan anak didik juga memerlukan kesiapan fisik yang prima, akal yang sehat, pikiran yang jernih dan jiwa yang tenang, sehingga perlu memelihara dan merawat segala potensi tersebut.⁴ Hal tersebut memang termuat didalam kegiatan tersebut.

Akhlak Islam bersifat mengarahkan, membimbing, mendorong, membangun peradaban manusia dan mengobati bagi penyakit sosial dari jiwa dan mental. Tujuan berakhlak yang baik untuk mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Dua simbolis tujuan inilah yang diidamkan

³ Fasli Jalal dan Dedi Supriadi, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, (Yogyakarta: Adi Cita, 2001), 67

⁴ Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003), 112.

manusia bukan semata berakhlak secara Islam hanya bertujuan untuk kebahagiaan dunia saja.

Akhlak biasanya disejajarkan dengan moral dan etika. Kedua istilah tersebut sesungguhnya punya perbedaan yang sangat jelas. Moral berbicara tentang baik dan buruk, demikian pula etika dan akhlak. Perbedaan utamanya terletak kepada standar nilai yang digunakan. Moral dan etika berbicara baik dan buruk berdasarkan tatanan nilai sosial budaya masyarakat. Karena itu perbuatan bermoral dan beretika tergantung kepada kesepakatan masyarakat. Sementara akhlak bersumber dari nilai-nilai ilahiyah bersifat tetap dan universal. Standar normatif dalam ajaran Islam adalah Al-Qur'an dan Al-Hadist, karena itu akhlak yang baik adalah akhlak yang sesuai dengan tuntunan Al-Qur'an dan Al-Hadist (contoh Rasulullah). Rasulullah adalah pribadi yang dimuliakan Allah dan sangat pantas bahkan harus kita tauladani.⁵

Jadi dapat dijelaskan, dalam ajaran Persaudaraan Setia Hati Terate mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang arah dari Pendidikan ini terfokus pada pengembangan diri yang memiliki keselarasan orientasi hidup Kepada Allah SWT. Pengembangan yang berketuhanan, dan yakin akan mempertanggung jawabkan totalitas kiprah dirinya kepada Allah SWT. Implementasi ketaqwaan tersebut harus tercermin sebagai insan berbudi luhur serta bertanggung jawab dalam mengembangkan ilmu pengetahuanya

⁵Sofyan Sauri, *Pengembangan Kepribadian*, (Bandung: Media HidayahPublisher,2006), 184.

terhadap dirinya sendiri merupakan pembinaan dan pengembangan untuk menjadi manusia religius, intelektual dan profesional dan mampu berfikir kedepan dengan berperilaku yang mencerminkan budaya luhur, selektif, cakap, dan terampil dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan baik Individu maupun organisasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsadan bernegara.

Dengan pembinaan pendidikan kerohanian pada kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo ,siswa yang mengikutinya akan mempunyai pengetahuan yang seimbang antara jasmani dan rohani.

C. Analisis implikasi materi kerohanian terhadap kerohanian anggota Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo

Didalam materi kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo sangat menekankan kepada seluruh anggota baik warga ataupun siswanya untuk saling rukun, saling menyayangi, saling hormat menghormati dan saling bertanggung jawab. Persaudaraan yang tidak memandang siapa aku siapa kamu, Persaudaraan yang tidak membedakan latar belakang dan status poleksosbud (politik, ekonomi, sosial dan budaya), Persaudaraan yang terlepas dari kefanatikan sara (suku, agama ras dan antar golongan) dengan satu catatan keterkaitan atas pengertian Persaudaraan itu

tidak bertentangan dengan norma dan hukum masyarakat serta negara hukum dimana kita hidup.⁶

Didalam latihan seorang pelatih juga menerapkan kepada anggota dan siswa mereka untuk saling berjabat tangan sesama siswa ataupun warganya dan melakukan jamaah terlebih dahulu dan berdoa bersama sebelum latihan dimulai selain itu saat penerimaan materi tertentu para anggota dianjurkan untuk berpuasa dan mendekatkan diri dengan Tuhan Yang Maha Esa, implikasi disini juga ditekankan yaitu saling saling mengasihi, saling membantu, berkata-kata sopan terhadap sesama anggota dan kesemua orang serta mengedepankan falsafah “*memayu hayuning bawono*” serta mengadakan pertemuan Temu Kadhang sebagai salah satu ajang silaturahmi sesama agar menjaga kerukunan Persaudaraan.

⁶Tarmadji Boedi Harsono,S.E: *menggapai jiwa terate* 22.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Nilai-nilai pendidikan islam di dalam materi kerohanian bagi warga Persaudaraan Setia Hati Terate komisariat IAIN Ponorogomencakup 2 aspek, yaitu kapasitas manusia sebagai makhluk sosial dan sebagai hamba Allah.
2. Dalam materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo terdapat 4 ajaran yang mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yakni:
 1. Mengaji.
 2. Sholat Malam
 3. Do'a
 4. Tirakat

Degan demikian, Secara umum ajaran kerohanian mengacu pada nilai-nilai pendidikan islam, yaitu nilai ukhuwah dan relegius.

3. Implikasi materi Kerohanian Persaudaraan Setia Hati Terate di Komisariat IAIN Ponorogo ialah mempelajari budi pekerti yang baik, saling “*Asah, Asih, Asuh*” terhadap semua makhluk ciptaan Tuhan, serta melaksankanya dalam kehidupan sehari-harinya

B. Saran-saran

1. Kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo hendaknya dalam membina siswanya menyeimbangkan aspek jasmani dan rohani.
2. Kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo hendaknya mengorganisir kegiatan-kegiatannya agar tercapai sebuah tujuan dengan baik.
3. Kegiatan latihan Persaudaraan Setia Hati Terate Komisariat IAIN Ponorogo hendaknya mengaplikasikan benar-benar materi kerohanian di dalam menjalankan kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007
- Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam* Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1996
- Bambang Rustanto. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015
- Djamun Ancok. Fuad Nashori. *Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2004
- DR. Mulyana, M.Pd. *Pendidikan Pencak Silat* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013
- Drs. A. Susanto, M.Pd.: *Pemikiran Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2009
- Erwin Yudi Prahara. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Ponorogo: STAIN Po Press, 2009
- Fasli Jalal dan Dedi Supriadi. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta: Adi Cita, 2001
- H,M Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- H.M. Sudiyono. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hasan Basri. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2009
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Lexy J. Moleong. *Metode Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009

- M. Ali & M Asrori. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009
- Muhaimin. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2003
- Muhmaad Daud Ali. *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998
- Nizar Ali dan Ibnu Syatibil. *Manajemen Pendidikan Islam: Ikhtiar Menata Kelembagaan Mendidik Islam*, Bekasi: Pustaka Isfaha, 2009
- Noer Rohmah. *Pengantar Psikologi Agama*, Yogyakarta: Teras. 2013
- Nur Uhbiyati & Abu Ahmadi. *Ilmu Pendidikan Islam IPI*. Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Pandji Oetoyo. *Pencak Silat*, Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan, 2000
- Pedoman Pembinaan Kerohanian Ke-setia Hati-an Madiun*: Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun-Indonesia. 2016
- Q.S. *Al-Insyirah*: 5-6
- Q.s. *Al-Alaq*: 1-5
- Q.S. *Ali Imran*: 102-103.
- Q.S. *Al-Mu'min*: 40-60
- Q.S. *Maryam*: 96.
- Soeroyo, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Fak. Tarbiyah Sunan Kalijaga
- Sofyan Sauri. *Pengembangan Kepribadian*, Bandung: Media Hidayah Publisher, 2006

Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: CV Alfabeta, 2010

Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Tarmadji Boedi Harsono,S.E: *Menggapai Jiwa Terate* Madiun: Lawu Pos Madiun,2000

Tim Penyusun.*Kamus Besar Bahasa indonesia*,Jakarta: Balai Pustaka,2005

